

**PENGARUH PENGGUNAAN INSTAGRAM TERHADAP KONTROL DIRI
MAHASISWA TELKOM UNIVERSITY**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Program Studi Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Raka Asmoro Putro

1502160275



**Universitas
Telkom**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS KOMUNIKASI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TELKOM

BANDUNG

2023

**PENGARUH PENGGUNAAN INSTAGRAM TERHADAP KONTROL DIRI
MAHASISWA TELKOM UNIVERSITY**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Program Studi Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Raka Asmoro Putro

1502160275



**Universitas
Telkom**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS KOMUNIKASI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TELKOM

BANDUNG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP SELF
KONTROL MAHASISWA TELKOM UNIVERSITY

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
Program Studi Ilmu Komunikasi

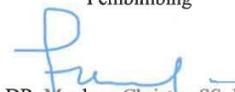
Disusun oleh:

Raka Asmoro Putro

1502160275



Pembimbing



DR. Maylany Christin, SS., M.Si
NIP / NIDN: 13810014

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TELKOM
BANDUNG
2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir ini dengan judul:

“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP SELF KONTROL MAHASISWA TELKOM UNIVERSITY ”

Adalah benar – benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan kecuali melalui pengutipan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tugas akhir.

Jakarta, 10 Januari 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Raka Asmoro Putro

NIM: 1502160275

ABSTRAK

Remaja mengakses internet dan media sosial adalah untuk memudahkan segala aktivitas dalam kehidupannya. banyak pengan internet meliputi sarana pencarian data informasi, sarana hiburan melalui game online, sarana komunikasi melalui media sosial, termasuk untuk keperluan komersil dan belanja, banyak di antaranya menggunakan media sosial untuk melihat aktivitas teman, kerabat, keluarga dan relasi lainnya seperti yang dimana dilakukan remaja saat mengakses instagram. Jaringan sosial media instagram dikatakan oleh Atmoko (2012) adalah aplikasi dari smartphone yang dimana digunakan untuk media sosial dan memiliki kegunaan atau fitur yang dimana hampir sama seperti medsos lainnya, dan terdapat perbedaan yaitu pada user dapat berbagi informasi dengan cara membagikan foto dengan pada user lain, dan pada instagram ini memiliki fitur yang dimana foto akan dapat terlihat lebih cantik dan indah dikarenakan terdapat editor didalamnya. Dilansir melalui portal berita Sindo News (2022), instagram menghadapi tuntutan hukum dikarenakan hal ini dapat dinilai telah memberikan gangguan kesehatan bagi para remaja terlebih lagi kesehatan mental, dan menurut tuntutan terkait, jejaring sosial instagaram ini sangat dinilai dalam melakukan dorongan diet dan olahraga ekstrim dikarenakan model foto diinstagram sangat langsing-langsing. Konten ini juga disebut memberikan dorongan kepada wanita dalam mencoba hal suicide dan dirawat pada rumah sakit sekian kali, hal tersebut menggambarkan adanya fenomena terkait banyak pengan media sosial yang dimana berkaitan dengan kontrol diri remaja yang dimana menjadi dampak negatifnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Self Control Remaja. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian sebanyak 413 responden. Teknik sampel yang digunakan *incidental sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 413 responden. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan output SPSS nilai t hitung variabel Penggunaan Media Sosial (X) adalah sebesar $11.572 > t$ tabel 2.249. maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima dan Hipotesis kedua ditolak. Artinya terdapat pengaruh Penggunaan Media Sosial (X) terhadap Self Control (Y).

Kata kunci: Penggunaan, Media, Sosial, Instagram, Kontrol, Diri, Remaja

ABSTRACT

Teenagers access the internet and social media to facilitate all activities in their lives. many uses of the internet include a means of searching for information data, a means of entertainment through online games, a means of communication through social media, including for commercial and shopping purposes, many of which use social media to see the activities of friends, relatives, family and other relations as is done by teenagers. when accessing instagram. The Instagram social media network is said by Atmoko (2012) to be an application from a smartphone which is used for social media and has uses or features which are almost the same as other social media, and there is a difference, namely that users can share information by sharing photos with other users. , and on Instagram it has a feature where photos will be able to look prettier and more beautiful because there is an editor in it. Reported through the news portal Sindo News (2022), Instagram is facing lawsuits because this can be considered to have provided health problems for teenagers, especially mental health, and according to related claims, this Instagram social network is highly valued in encouraging diets and extreme sports because Instagram photo models are very slim. This content is also said to encourage women to try suicide and be hospitalized several times, this illustrates the existence of a phenomenon related to the large use of social media which is related to adolescent self-control which has a negative impact.

This study aims to determine the effect of using Instagram social media on adolescent self-control. This research includes causal associative research using a quantitative approach. The sample in this research is 413 respondents. The sample technique used is incidental sampling so that a sample of 413 respondents is obtained. Data was collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The data analysis technique used is simple regression. The results of this study are based on the output of SPSS, the t value of the variable Use of Social Media (X) is $11.572 > t$ table 2.249 . it can be concluded that the first hypothesis is accepted and the second hypothesis is rejected. This means that there is an influence on the use of social media (X) on self control (Y).

Keyword : Usage, Media, Social, Instagram, Self, Control, Youth

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
KATA PENGANTAR	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.5 Periode Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Remaja	9
2.1.1 Pengertian Remaja	9
2.1.2 Tahapan Remaja.....	10
2.1.3 Karakteristik Perkembangan Sifat Remaja	11
2.2 Instagram	12
2.2.1 Pengertian Instagram	12
2.2.2 Sejarah Instagram	12
2.2.3 Fitur-Fitur Instagram	13
2.3 Media Sosial	14
2.3.1 Pengertian Media Sosial.....	14
2.3.2 Karakteristik Media Sosial	15
2.3.3 Jenis – Jenis Media Sosial	15
2.3.4 Dimensi Media Sosial	17
2.4 Self Control	17
2.4.1 Pengertian Self Control	17
2.4.2 Faktor yang dimana Mempengaruhi Self Control	18
2.4.3 Fungsi Self Control	18
2.4.4 Dimensi Self Control.....	19

2.5 Penelitian Terdahulu	20
2.6 Kerangka Berpikir	34
2.6.1 Media Sosial	34
2.6.2 Self Control.....	34
2.7 Pengembangan Hipotesis	35
2.8 Ruang Lingkup Penelitian.....	36
BAB III	37
METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Operasionalisasi sebuah variabel dan Skala Pengukuran.....	38
3.2.1 Operasionalisasi Variabel	38
3.2.2 Skala Pengukuran	42
3.3 Populasi dan Sampel	43
3.3.1 Populasi	43
3.3.2 Sampel.....	43
3.4 Metode Pengumpulan Data	45
3.4.1 Data Primer	45
3.4.2 Data Sekunder	46
3.5 Metode Analisis Data.....	46
3.5.1 Uji Coba Instrumen Penelitian	46
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	50
3.5.3 Analisis Regresi Linear Sederhana	50
3.5.4 Koefisien Korelasi	51
3.5.5 Koefisien Determinasi	52
3.5.6 Uji T	52
BAB IV	54
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1. Hasil Uji Kualitas Data.....	54
BAB V	66
KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1. Kesimpulan	66
5.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	72

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 PENETRASI INTERNET DI INDONESIA (2018-2022).....	1
GAMBAR 1.2 PENETRASI INTERNET DI INDONESIA BERDASARKAN USIA (2022).....	2
GAMBAR 3.1 TEKNIK <i>SAMPLING</i>	44

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 LITERATUR PENELITIAN (SKRIPSI).....	20
TABEL 2.2 LITERATUR PENELITIAN (JURNAL NASIONAL).....	24
TABEL 2.3 LITERATUR PENELITIAN (JURNAL INTERNASIONAL).....	29
TABEL 3.1 KISI-KISI INSTRUMEN	39
TABEL 3.2 SKALA LIKERT	43
TABEL 3.3 UJI VALIDITAS PRE-RESEARCH.....	47
TABEL 3.4 UJI RELIABILITAS PRE-RESEARCH	49
TABEL 3.5 INTERPRETASI NILAI KOEFISIEN KORELASI	51
TABEL 4.1 Data Penelitian Variabel Validitas Penggunaan Media Sosial(X).....	54
TABEL 4.2 Rangkuman Validitas Instrument Variabel Penggunaan Media Sosial (X).....	55
TABEL 4.3 Data Penelitian Variabel Validitas Self Control (Y).....	56
TABEL 4.4 Rangkuman Validitas Instrument Variabel Self Control (Y).....	57
TABEL 4.5 Hasil Uji Reabilitas Penggunaan Media Sosial (X) Dengan SPSS.25.....	58
TABEL 4.6 Hasil Uji Reabilitas Self Control (Y) Dengan SPSS.25.....	58
TABEL 4.7 Uji Reabilitas.....	59
TABEL 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	60
TABEL 4.9 Variable Yang Di Masukkan.....	61
TABEL 4.10 Perhitungan Regresi Linier SPSS 25.....	61
TABEL 4.11 Perhitungan Koefisien Korelasi SPSS 25.....	62
TABEL 4.12 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	63
TABEL 4.13 Perhitungan Koefisien Determinasi SPSS 25.....	63
TABEL 4.14 Table Output Coefficients SPSS 25.....	64

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas segala berkah, rahmat, dan karunia-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh penggunaan instagram terhadap control diri mahasiswa Telkom University” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana S.I.Kom Program Studi Ilmu Komunikasi.

Didalam penelitian ini, peneliti merasa banyak mendapat bimbingan, kritik, saran, dan motivasi yang sangat besar dari pihak-pihak yang selalu mendukung peneliti. Peneliti sangat memahami bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan selesai tepat waktu tanpa adanya bantuan dari pihak manapun. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkan peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah turut serta dalam membantu penyusunan skripsi ini.

1. Allah SWT, yang telah memberikan karunia dan Rahmat-Nya sehingga diberikan kemudahan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua penulis, Alm Bapak (Subur) dan Ibu (Endang Suprapti) serta kepada kakak dan adik penulis
3. Prof. Dr Adiwijaya S,Si., M.Si selaku Rektor dan pimpinan tertinggi Universitas Telkom.
4. Ibu Ade Irma Susanty, Ph.D selaku dekan Fakultas Komunikasi dan Bisnis beserta jajarannya
5. Ibu Rah Utami Nugrahani, S.Sos., M.A.B., PH.D. selaku wakil dekan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis
6. Ibu Ira Dwi Mayangsari, S.Sos., M.M. selaku dosen wali penulis yang selalu siap menjadi ibu pengganti selama penulis berada di perantauan.
7. Ibu Maylany Christin, SS., M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan baik hati membimbing dan mengarahkan penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
8. Bapak Pradipta Dirgantara, S.IP., M.IL., M.Sc dan Ibu Clara Novita Anggraini, S.I.KOM, M.A selaku dosen penguji yang senantiasa memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Seluruh dosen pengajar program studi ilmu komunikasi yang telah memberikan ilmu, wawasan, pemahaman serta pengalamannya selama penulis mengikuti studi di Fakultas Komunikasi dan Bisnis

10. Seluruh staf administrasi program studi ilmu komunikasi yang telah memberikan kelancaran informasi dan dukungan administrasi selama mengikuti program pendidikan di Fakultas Komunikasi dan Bisnis

11. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu semoga Allah membalas kebaikan mereka.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis harap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan menjadi referensi untuk tahun ajaran selanjutnya. Penulis juga menyadari betul bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dalam pengerjaan skripsi ini. Untuk itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada dalam pembuatan skripsi ini

Jakarta ,10 Januari 2023

Penulis



Raka Asmoro Putro

(1502160275)

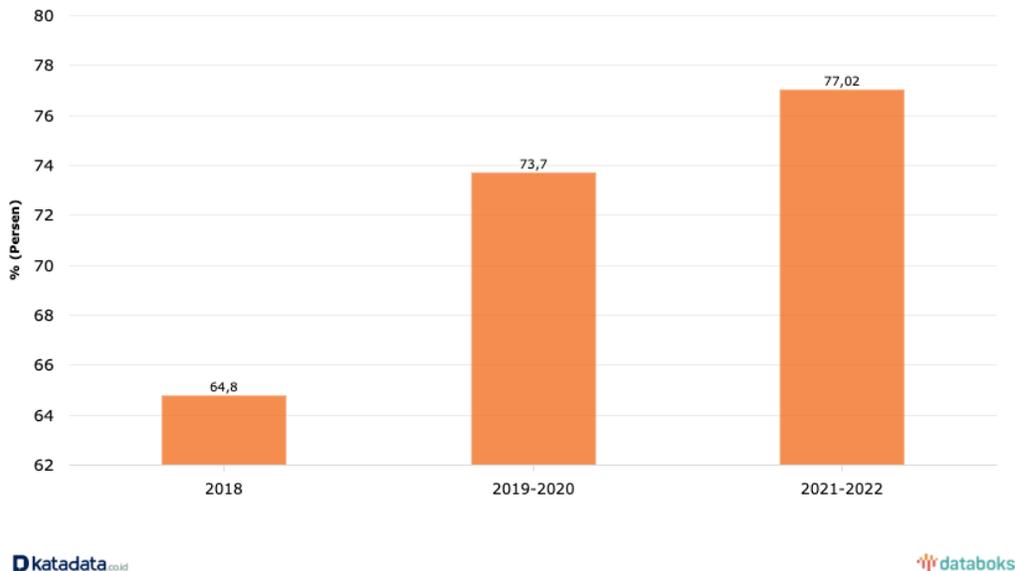
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan media komunikasi dan informasi memiliki peran penting pada zaman ini khususnya sebagai pendorong terjadinya interaksi sosial antar individu. Salah satu perkembangan media komunikasi dan informasi pada zaman ini adalah internet dimana internet menjadi perantara atau penghubung dalam kegiatan komunikasi. Adanya perkembangan internet di dunia dan juga Indonesia merubah Kebudayaan masyarakat secara menyeluruh dan berdampak kuat baik pada diri sendiri maupun sekitar. Perkembangan internet di Indonesia juga mengalami peningkatan sejak tahun 2018 hingga tahun 2022 seperti yang dimana dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 1. 1 Penetrasi Internet di Indonesia (2018-2022)

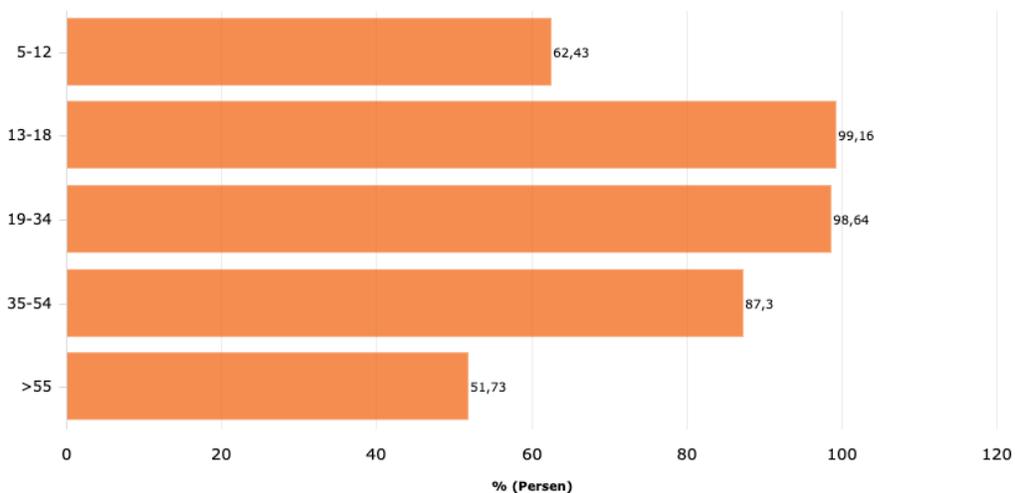


Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/10/> (diakses pada Senin, 1 Agustus 2022 pukul 22:15)

Pada data di atas dapat dilihat bahwasannya yaitu grafik penetrasi internet di Indonesia meningkat di setiap tahunnya, hal tersebut menandakan bahwasannya yaitu tingginya banyak

penggunaan internet di Indonesia pada saat ini. Alasan masyarakat Indonesia menggunakan internet menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2022) yakni memiliki nilai sebanyak 98,02% adalah untuk dapat mengakses media sosial seperti halnya Instagram, Facebook, Twitter, Youtube dan lainnya, lalu selanjutnya memiliki nilai sebanyak 84,9% adalah untuk mengakses layanan publik dan pada tempat ketiga yakni memiliki nilai sebanyak 79% adalah untuk melakukan transaksi online. Selain alasan banyak penggunaan internet, APJII (2022) juga merangkum penetrasi internet di Indonesia berdasarkan usia yang dimana dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 1. 2 Penetrasi Internet di Indonesia Berdasarkan Usia (2022)



Katadata

databoks

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/10/> (diakses pada Senin, 1 Agustus 2022 pukul 22:34)

Pada laporan "Profil pada user Internet 2022" yang dimana dibentuk oleh APJII (2022) mengungkapkan bahwasannya yaitu berdasarkan usia, penetrasi internet tertinggi berada di kelompok usia 13-18 tahun yakni kelompok usia remaja awal yakni hampir seluruhnya (99,16%) kelompok usia tersebut terhubung ke internet dan selanjutnya, pada kelompok usia 19-34 tahun memiliki penetrasi internet memiliki nilai sebanyak 98,64%. Hal tersebut menjadi fenomena dimana tingginya remaja Indonesia yang dimana menggunakan akses internet dengan alasan utama untuk menggunakan media sosial. Selanjutnya dijelaskan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (2022), remaja Indonesia adalah pada user media sosial yang dimana paling

aktif dimana remaja yang dimana dimaksud adalah yang dimana berusia 9-19 tahun yang dimana sebanyak 65,34%, lalu usia 20-29 tahun mencapai 75,95%.

Platform media sosial yang dimana beragam menjadi pilihan remaja untuk menghabiskan waktunya, menurut survei We Are Social (2021) terdapat 32,9% pada user internet wanita yang dimana berusia sekitar 16 sampai 24 tahun dan menjadikan sosial media instagram menjadi platform favoritnya, dan untuk user internet pria pada usia yang dimana sama menyukai platform sosial media tersebut dengan 28.3%. Instagram menjadi media sosial paling diminati remaja generasi Z dibandingkan dengan *platform* lainnya seperti Whatsapp, Facebook, Twitter, TikTok, dan lain sebagainya. Interaksi media sosial di Indonesia didominasi oleh kelompok remaja yang dimana sebagian besarnya memanfaatkan media sosial untuk mencari relasi, hiburan dan referensi secara luas yang dimana tidak dapat ditemukan secara *offline*. Remaja pada masa ini dapat dikatakan sebagai generasi *digital native* atau dalam kata lain adalah generasi yang dimana sangat adaptif terhadap perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi terutama media sosial, hal ini berdampak pada pembentukan perilaku remaja pada sebuah generasi.

Remaja mengakses internet dan media sosial adalah untuk memudahkan segala aktivitas dalam kehidupannya. banyak pengan internet meliputi sarana pencarian data informasi, sarana hiburan melalui game online, sarana komunikasi melalui media sosial, termasuk untuk keperluan komersil dan belanja, banyak di antaranya menggunakan media sosial untuk melihat aktivitas teman, kerabat, keluarga dan relasi lainnya seperti yang dimana dilakukan remaja saat mengakses instagram. Jaringan sosial media instagram dikatakan oleh Atmoko (2012) adalah aplikasi dari smartphone yang dimana digunakan untuk media sosial dan memiliki kegunaan atau fitur yang dimana hampir sama seperti medsos lainnya, dan terdapat perbedaan yaitu pada user dapat berbagi informasi dengan cara membagikan foto dengan pada user lain, dan pada instagram ini memiliki fitur yang dimana foto akan dapat terlihat lebih cantik dan indah dikarenakan terdapat editor didalamnya.

Perkembangan teknologi yang dimana dihadapkan pada remaja di zaman ini memiliki dampak positif dan negatif pada kehidupan remaja itu sendiri. Dikatakan oleh Suler (2004) banyak ditemukan remaja yang dimana memiliki perilaku berbeda saat di media sosial (*online*) dan pada kesehariannya (*offline*). Adapun efek lain yang dimana hadir karena dampak dari banyak pengan internet khususnya media sosial pada remaja adalah *dishibition online effect*,

dimana dikatakan oleh Suller (2004) bahwasannya yaitu istilah tersebut digunakan untuk menggambarkan adanya penurunan pengendalian psikologis individu yang dimana sering berfungsi untuk mengatur perilakunya di lingkungan sosial *online*. *Dishibition online effect* ini dapat dijelaskan dari hambatan perilaku remaja yang dimana berkurang, rendahnya pembatasan perilaku dalam media sosial dan rendahnya rasa hormat remaja pada berbagai hal dan batasan. *Dishibition online effect* ini juga dapat dijelaskan sebagai ketidakmampuan seorang individu untuk mengendalikan atau mengontrol perilaku impulsif, pikiran dan perasaan saat berinteraksi secara *online*.

Penggunaan media sosial juga berdampak pada hadirnya perilaku agresi sosial pada remaja dimana dikatakan oleh Dehue (2008) agresi sosial merupakan tindakan baik fisik maupun verbal yang dimana bertujuan untuk melukai orang lain yang dimana banyak terjadi pada kalangan remaja pada user media sosial. Terjadinya perilaku agresi ini sangat erat pula hubungannya dengan kontrol diri. Menurut Branscombe dan Baron (2018), yaitu sebuah luapan dari emosi dan seseorang bertindak agresif untuk menanggapi suatu masalah atau dalam situasi tertentu dan tidak adaptif hal ini dapat menjadi gangguan dalam kehidupan mereka bersosial. Dan karena itu dalam mekanisme internal yang dimana sangat efektif akan dapat menahan amarah dari sebuah perilaku yang dimana agresi dan ini dinamakan dengan sebuah kontrol diri yaitu self-control dan sangat berkaitan erat pada sebuah jejaring sosial

Dilansir melalui portal berita Sindo News (2022), instagram menghadapi tuntutan hukum dikarenakan hal ini dapat dinilai telah memberikan gangguan kesehatan bagi para remaja terlebih lagi kesehatan mental, dan menurut tuntutan terkait, jejaring sosial instagram ini sangat dinilai dalam melakukan dorongan diet dan olahraga ekstrim dikarenakan model foto diinstagram sangat langsing-langsing. Konten ini juga disebut memberikan dorongan kepada wanita dalam mencoba hal suicide dan dirawat pada rumah sakit sekian kali. Dalam gugatan tersebut telah menyatakan kalau instagram mengetahui bahwasannya yaitu terdapat beberapa orang yang dimana telah menjadi kecanduan dalam jejaring sosial tersebut dan memberikan kecanduan terhadap penggunanya. Dimana media sosial instagram dikatakan sudah mengizinkan anak berusia 12 tahun meskipun usia minimumnya adalah 13 tahun. Media sosial instagram juga dituduh gagal melindungi anak di bawah umur dari pesan seksual dikarenakan adanya algoritme

instagram yang dimana merekomendasikan teman yang dimana merupakan pada user instagram dewasa.

Hal tersebut menggambarkan adanya fenomena terkait banyak pgunan media sosial yang dimana berkaitan dengan kontrol diri remaja yang dimana menjadi dampak negatifnya. Banyak pgunan media sosial secara berlebihan dan banyak pgunan kebiasaan oleh remaja dapat dipatologikan dengan menggunakan nstrumen skrining oleh Griffiths (2010) saat ini, aktivitas banyak pgunan media sosial tersebut dikategorikan sebagai 'berlebihan' dengan tidak mengakibatkan kerugian yang dimana signifikan terhadap kehidupan individu.

Kecanduan dan ketagihan juga erat kaitannya dengan pengendalian diri merupakan salah satu keterampilan pribadi yang dimana harus dimiliki setiap individu. Menurut pendapat Chaplin (2015), perilaku yang dimana baik, konstruktif dan harmonis dengan orang lain dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk mengendalikan diri, juga dijelaskan bahwasannya yaitu penguasaan diri atau *self-restraint* adalah kemampuan untuk mengarahkan perilaku seseorang, serta kemampuan untuk mengontrol impuls atau impulsif seperti halnya perilaku untuk menekan atau memblokir keinginan-keinginan yang dimana tidak dianggap penting. Pengertian ini mengartikan bahwasannya yaitu pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan perilakunya sehingga dapat mengurangi atau menghindari perilaku yang dimana merugikan dirinya. Adapun hal ini dibahas oleh istri (2017) yang dimana berjudul “*hubungan antara kontrol diri (Self Control) dan keterampilan sosial dengan kecanduan internet pada siswa SMK*” hal yang dimana ditemukan dalam penelitian ini adalah kerekatan hubungan antara *self control* dan kecanduan internet memiliki nilai sebanyak 34,7%.

Pada penelitian Wijayanti (2017), Marlina (2018), Wardani, Primastiwi dan Helisastris (2021) mengenai pengaruh banyak pgunan media sosial terhadap kontrol diri remaja menjelaskan adanya pengaruh positif dan signifikan banyak pgunan media sosial terhadap kontrol diri remaja dengan penelitian yang dimana dilakukan kepada remaja secara luas maupun remaja yang dimana sudah dikelompokkan (berdasarkan sekolah, tempat tinggal, dan lain sebagainya), selain dari hal tersebut adanya perbedaan pada pembahasan banyak pgunan media sosial yakni pada jenis *platform* yang dimana digunakan, beberapa penelitian membahas pengaruh banyak pgunan media sosial secara luas (berbagai jenis *platform*) dan beberapa penelitian membahas mengenai pengaruh banyak pgunan media sosial dari satu jenis *platform*

contohnya adalah instagram, Facebook dan lainnya. Selanjutnya pada penelitian milik Khairani (2022), Setiawati (2020), Suarti dan Astuti (2022), serta Bheo, Lerik dan Wijaya (2020) meneliti keterkaitan banyak pgunan media sosial dan kontrol diri remaja dengan memposisikan kontrol diri sebagai sebuah variabel yang independen atau yang dimana mempengaruhi dan banyak pgunan media sosial menjadi sebuah variabel yang yang dimana dipengaruhi atau dependen. Adanya perbedaan-perbedaan dalam penelitian mengenai pengaruh banyak pgunan media sosial terhadap kontrol diri remaja menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dimana berjudul **“Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Kontrol Diri Mahasiswa Telkom University”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatannya dalam melihat dampak banyak pgunan media sosial terutama instagram terhadap self control remaja.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada latar belakang yang dimana sudah diuraikan dan dibahas oleh penulis maka identifikasi yang dimana dapat diambil sebagai berikut:

- A. Adakah pengaruh yang dimana signifikan antara banyak pgunan media sosial terhadap control diri Mahasiswa Telkom University?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada latar belakang yang dimana sudah diuraikan dan dibahas oleh penulis maka tujuan penelitian yang dimana dapat diambil sebagai berikut:

- A. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang dimana signifikan antara banyak pgunan media sosial terhadap control diri Mahasiswa Telkom University.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam pencapaian tujuan tersebut maka didapatkan sebuah kegunaan penelitian yang dimana akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

- A. Secara Teoritis

Pada penelitian ini dapat dijadikan dalam sebuah landasan yang dimana akan mengembakan suatu model penelitian yaitu mengenai pengaruh media sosial terhadap self

control dan kecemasan sosial pada remaja yang dimana lebih komprehensif dengan objek yang dimana lebih luas.

B. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi remaja zaman sekarang untuk melihat dampak banyak penggunaan media sosial terhadap self control dirinya.

1.5 Periode Penelitian

Berikut adalah periode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Periode Penelitian

Nama Kegiatan	JULI				AGUST US				SEPTE MBER				OKTO BER				NOVE MBER			
	Minggu Ke-																			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
BAB I	■	■																		
BAB II				■	■	■	■													
BAB III								■	■	■	■									
BAB IV												■	■	■	■	■	■	■	■	
BAB V																		■		
KESELURUHAN																			■	■

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dibawah ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitiandan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab kajian teori ini akan dipaparkan mengenai sejumlah teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, pengertian kepuasan konsumen, pengertian promosi, pengertian kualitas pelayanan, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisa data, jenis data dan operasional variable penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian dan analisis data serta pembahasan

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Remaja atau *adolescent* menurut Hurlock (2011) memiliki arti sebuah periode antara masa pubertas dengan kedewasaan, yang dimana masa remaja merupakan rentang usia tertentu dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Pada tahapan remaja yaitu adalah seseorang yang dimana baru mengenal yang dimana namanya baik maupun sebuah keburukan dan mengenal yang dimana namanya lawan jenis dan akan lebih berbaur pada lingkungan sosial (Jannah, 2016). Berdasarkan beberapa uraian akan dapat disimpulkan bahwasannya yaitusannya seseorang yang dimana sudah menginjak usia remaja akan mengalami sebuah perubahan maupun fisik dan mental dan juga para remaja ini akan merubah sebuah kondisi pada emosionalnya dan hal ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- A. Merupakan sebuah periode yang dimana sangat penting dikarnakan pada periode ini seseorang akan banyak mengalami yang dimana namanya sebuah perubahan baik dalam fisik maupun dalam perubahan mental.
- B. Dalam periode peralihan merupakan suatu periode dimana individu akan beralih yang dimana masa anak-anak menjadi masa dewasa.
- C. Pada periode perubahan yaitu sebuah periode yang dimana pertumbuhan akan berkembang pesat.
- D. Pada permasalahan usia, seseorang akan merasa susah untuk menghandle beberapa permasalahan dalam lingkungan dikarenakan permasalahan dimasa anak-anak akan dihandle oleh seorang guru maupun orang tua sehingga seseorang akan sangat takut dalam menyelesaikan suatu masalahnya dan akan banyak terjadi permasalahan difase ini.
- E. Dalam pencarian sebuah indentitas, dalam periode ini seseorang akan mengalami yang dimana namanya krisis sebuah indentitas.
- F. Pada hal usia akan timbulnya rasa takut dan akan terdapat hal-hal yang dimana negatif dalam masa ini yang dimana akan membuat seseorang dan akan menimbulkan pengaruh dalam kehidupan seseorang kelak dalam bersosial

- G. Pada masa yang dimana tidak berjalan sesuai realita seseorang akan memandang bahwasannya yaitu dirinya tidak sesuai dengan lingkungan yang dimana diinginkan oleh individu tersebut dan sebagaimana pemikiran individu tersebut.
- H. Saat beranjak dewasa akan ada kegelisahan yang dimana terjadi dalam masa ini yaitu adalah untuk meninggalkan sebuah masa remaja yang dimana akan membuat sebuah kesan yang dimana seseorang akan merasa dewasa.

Pembentukan identitas, perencanaan masa depan jangka pendek dan panjang serta pengambilan keputusan merupakan tugas perkembangan seseorang yang dimana telah dicapai pada periode remaja dan tugas dalam perkembangan yang dimana dapat disertai oleh faktor-faktor yang dimana telah penulis sebutkan terkadang akan membuat seseorang menjadi bingung dan juga stress yang dimana dihadapinya.

2.1.2 Tahapan Remaja

Menurut (Sarwono, 2011:55) ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu :

- A. Remaja awal (*early adolescence*) usia 11-13 tahun

Pada tahapan remaja awal, seseorang masih kagum akan terjadinya perubahan yang dimana telah dialami oleh fisiknya, pada tahapan ini seseorang akan mendalami dan mengalami ide atau kreativitas yang dimana baru, seperti jatuh cinta, rangsangan tubuh kepada erotisme. Pada tahapan ini, masa-masa remaja akan lebih sulit dipahami oleh orang disekitar.

- B. Remaja Madya (*middle adolescence*) 14-16 tahun

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman dimana remaja akan merasa senang ketika banyak teman yang dimana menyukainya. Pada tahap ini juga adanya kecenderungan "narsis" untuk mencintai diri sendiri dan menyukai teman yang dimana memiliki sifat yang dimana sama dalam dirinya. Pada tahap ini remaja akan banyak merasa bingung karena ketika dihadapkan dengan pilihan.

- C. Remaja akhir (*late adolescence*) 17-20 tahun

Fase ini merupakan masa konsolidasi menuju kedewasaan yang dimana ditandai dengan tercapainya lima hal, yaitu memiliki minat yang dimana konstan terhadap fungsi intelektual, mencari peluang untuk berhubungan dengan orang lain dan pengalaman baru, membentuk identitas seksual yang dimana tidak dapat lagi diubah, sisi egois, yaitu

kecenderungan untuk terlalu fokus pada diri sendiri dan membiarkan batas antara diri pribadi dan publik tumbuh.

2.1.3 Karakteristik Perkembangan Sifat Remaja

Menurut (Ali, 2011:9), karakteristik perkembangan sifat remaja yaitu:

a. Kegelisahan

Pada tahap perkembangan sifat kegelisahan yaitu remaja akan memiliki banyak keinginan dan keinginan itu ingin diwujudkan kelak oleh remaja dan dalam hal tersebut akan menyebabkan seseorang akan memiliki sebuah angan-angan yang dimana cukup tinggi namun hal itu akan membuat sebuah kemampuan yang dimana akan dimiliki oleh seseorang tidak akan memadai sehingga para remaja akan memiliki perasaan yang dimana sangat ragu.

b. Pertentangan

Pada umumnya, seseorang sering mengalami kebingungan hal itu dikarenakan sering mengalami pertentangan antara diri sendiri dan orang tua. Pertentangan dimana hal ini sering terjadi ini akan menimbulkan kebingungan dalam diri seseorang tersebut.

c. Mengkhayal

Keinginan dan angan-angan seseorang tidak tersalurkan, akibatnya seseorang akan mengkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalan mereka melalui dunia fantasi. Tidak semua khayalan seseorang bersifat negatif. Terkadang khayalan seseorang bisa bersifat positif, misalnya menimbulkan ide-ide tertentu dimana hal ini dapat direalisasikan.

d. Akitivitas berkelompok

Adanya bermacam-macam larangan dimana hal ini bersumber dari orang tua akan mengakibatkan kekecewaan pada seseorang bahkan mematahkan semangat para seseorang. Kebanyakan seseorang mencari jalan keluar dimana hal ini bersumber dari kesulitan dimana hal ini dihadapi dengan berkumpul bersama teman sebaya. Mereka akan melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat mereka atasi bersama.

e. Keinginan mencoba segala hal yang dimana diinginkan

Pada umumnya, seseorang memiliki rasa ingin tahu dimana hal ini tinggi (high curiosity). Hal itu dikarenakan memiliki rasa ingin tahu dimana hal ini tinggi, seseorang cenderung ingin berpetualang, menjelajahi segala hal yang dimana diinginkan, dan ingin mencoba semua hal dimana hal ini belum pernah dialami sebelumnya.

2.2 Instagram

2.2.1 Pengertian Instagram

Instagram berasal dari kata Instan atau Insta, sama seperti kamera polaroid yang dimana dulunya lebih dikenal dengan foto instan, Instagram juga dapat menampilkan foto secara instan dalam tampilan Anda. Sedangkan kata gram berasal dari kata telegram, dimana telegram berfungsi untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Begitu juga dengan Instagram yang dimana dapat mengunggah foto melalui jaringan internet agar informasi yang dimana dikirimkan dapat diterima dengan cepat.

Menurut Atmoko (2012) instagram yaitu adalah aplikasi dari smartphone yang dimana digunakan untuk media sosial dan memiliki kegunaan atau fitur yang dimana hampir sama seperti medsos lainnya, dan terdapat perbedaan yaitu pada user dapat berbagi informasi dengan cara membagikan foto dengan pada user lain, dan pada instagram ini memiliki fitur yang dimana foto akan dapat terlihat lebih cantik dan indah dikarenakan terdapat editor didalamnya.

2.2.2 Sejarah Instagram

Selamat datang di instagram, itulah kalimat pembuka yang dimana ditulis Kevin Systrom dan Mike Krieger pada 6 Oktober 2010 di blog resmi mereka, yang dimana menandai lahirnya aplikasi berbagi foto revolusioner instagram. Di startup yang dimana ia dirikan, yakni Burbn, Inc. Kevin Systrom dan Mike Krieger bekerja keras mewujudkan layanan jejaring sosial berbasis foto impian mereka. Pendiri Steve Jobs (Apple), Pendiri Bill Gates (Microsoft), Pendiri Mark Zuckerberg (Facebook), Pendiri Matt Mullenweg (Wordpress), Google, dll. adalah inovator teknologi kelas dunia yang dimana telah mengembangkan produk revolusioner dari usia dini (Atmoko, 2012:43).

Instagram membutuhkan sekitar seminggu untuk menghasilkan nama baru yang dimana sesuai dengan semangat aplikasi. Fitur lain yang dimana diperlukan adalah nama dapat dengan mudah dieja oleh siapa saja. Dari sinilah nama instagram muncul, peluncuran instagram berhasil untuk pertama kalinya karena tidak menggunakan iklan tetapi hanya mendukung viral marketing

yang dimana berhasil menarik 25.000 pada user di hari pertama. Pada masa-masa awal itu, Kevin dan Mike hanya menggunakan kotak kecil di administrasi pusat data untuk menyimpan foto pengguna. Dalam seminggu penggunaannya bertambah 100.000 orang. Jadi Kevin dan Mike dengan cepat mengejar ketinggalan. Seluruh situs instagram telah dimigrasikan ke layanan berbasis cloud Amazon yang dimana lebih kredibel. Dalam waktu singkat, kehebohan di media sosial, khususnya Twitter, membuat aplikasi ini semakin populer karena sempat menjadi trending sejak lama.

Dalam waktu sekitar 2,5 bulan menurut penuturan Atmoko (2012), jumlah pada user Instagram dengan cepat tumbuh menjadi satu juta orang. Instagram telah tersedia secara eksklusif di platform OS selama lebih dari setahun. Kini instagram mendapat posisi istimewa dari Apple, App Store beberapa kali memberikan penghargaan kepada instagram, seperti B. masuknya dalam aplikasi unggulan, aplikasi gratis terbaik dalam kategori fotografi dan penghargaan untuk aplikasi paling luar biasa tahun 2011. App Store adalah layanan katalog untuk aplikasi digital yang dimana disediakan oleh Apple untuk perangkat OS, yang dimana terdiri dari dari iPhone, iPad Touch, dan iPad.

2.2.3 Fitur-Fitur Instagram

Sosial media yang dimana kita sebut instagram yaitu sebuah aplikasi berbagi image atau kenangan dan mengambil gambar atau image atau kenangan yang dimana menerapkan filter digital untuk mengubah tampilan efek image atau kenangan, dan membagikannya ke berbagai layanan media sosial, termasuk milik Sosial media yang dimana kita sebut instagram sendiri. Sosial media yang dimana kita sebut instagram memiliki lima menu utama yang dimana semuanya terletak dibagian bawah (Atmoko, 2012:45) yaitu sebagai berikut :

- A. Home Page : Home page yaitu sebuah halaman utama yang dimana menampilkan (timeline) image atau kenangan-image atau kenangan terbaru dari sesama konsumen atau user yang dimana telah diikuti. Cara melihat image atau kenangan yaitu hanya dengan menggeser layar dari bawah ke atas seperti saat scroll mouse di komputer. Kurang lebih 30 image atau kenangan terbaru dimuat saat konsumen atau user mengakses aplikasi, Sosial media yang dimana kita sebut instagram hanya membatasi image atau kenangan-image atau kenangan terbaru.

- B. Comments : Sebagai layanan jejaring sosial Sosial media yang dimana kita sebut instagram menyediakan fitur komentar, image atau kenangan image atau kenangan yang dimana ada di Sosial media yang dimana kita sebut instagram dapat dikomentar di kolom komentar. Caranya tekan ikon bertanda balon komentar di bawah image atau kenangan, kemudian ditulis kesan-kesan mengenai image atau kenangan pada kotak yang dimana disediakan setelah itu tekan tombol send.
- C. Explore : Explore merupakan tampilan dari image atau kenangan-image atau kenangan populer yang dimana paling banyak disukai para konsumen atau user Sosial media yang dimana kita sebut instagram. Sosial media yang dimana kita sebut instagram menggunakan algoritma rahasia untuk menentukan image atau kenangan mana yang dimana dimasukkan ke dalam explore feed.
- D. Profil: Profil konsumen atau user dapat mengetahui secara detail mengenai informasi konsumen atau user, baik itu dari konsumen atau user maupun sesama konsumen atau user yang dimana lainnya. Halaman profil bisa diakses melalui ikon kartu nama di menu utama bagian paling kanan. Fitur ini menampilkan jumlah image atau kenangan yang dimana telah diupload, jumlah follower dan jumlah following.
- E. News Feed : New feed merupakan Fitur yang dimana menampilkan notifikasi terhadap berbagai aktivitas yang dimana dilakukan oleh konsumen atau user Sosial media yang dimana kita sebut instagram. News feed memiliki dua jenis tab yaitu Following dan News. Tab following menampilkan aktivitas terbaru pada user yang dimana telah konsumen atau user follow, maka tab news menampilkan notifikasi terbaru terhadap aktivitas para konsumen atau user Sosial media yang dimana kita sebut instagram terhadap image atau kenangan konsumen atau user, memberikan komentar atau follow maka pemberitahuan tersebut akan muncul di tab ini.

2.3Media Sosial

2.3.1Pengertian Media Sosial

Media sosial yaitu merupakan sebuah aplikasi yang dimana hanya difokuskan untuk pada user atau user dan memfasilitasi sebuah aktivitas. Media sosial dapat dikatakan sebagai media online atau perantara yang dimana akan mempererat suatu koneksi antar user serta hubungan sosial dan media sosial Ini dikategorikan sebagai sekumpulan software yang dimana akan dapat digunakan oleh seseorang

ng maupun komunitas untuk meeting, sharing dan chatting. Media sosial Ini memiliki user-generated content (UGC), dimana konten ni dihasilkan oleh user.

2.3.2 Karakteristik Media Sosial

Menurut (Nasrullah, 2015:63) dalam jejaring sosial memiliki karakteristik yang dimana hampir semua sama dengan media sosial lainnya, hal ini dikarenakan jejaring sosial adalah salah satu platform dari media sosial yang dimana ada. Tetapi beberapa jejaring sosial memiliki karakteristik tersendiri yaitu:

- A. Jaringan (Network) : jaringan adalah infrastruktur yang dimana menghubungkan komputer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi ini diperlukan karena komunikasi dapat berlangsung ketika komputer terhubung, termasuk transfer data.
- B. Informasi (Informations) : Informasi menjadi entitas penting dalam jejaring sosial karena pada user jejaring sosial membuat representasi identitas mereka, menghasilkan konten, dan terlibat dalam interaksi berdasarkan informasi.
- C. Arsip (Archive) : Bagi pada user jejaring sosial, file menjadi tanda yang dimana menyatakan bahwasannya yaitu informasi telah disimpan dan dapat diakses kapan saja dan dari perangkat apapun
- D. Interaksi (Interactivity) : Jejaring sosial membentuk jaringan antar pada user yang dimana tidak hanya memperluas pertemanan atau pengikut, tetapi harus dibangun melalui interaksi antar pada user tersebut.
- E. Simulasi Sosial (simulation of society) : Jejaring sosial bersifat sebagai sarana masyarakat (society) di dunia maya. Jejaring sosial memiliki keunikan dan pola yang dimana dalam banyak hal berbeda dan tidak ditemukan dalam masyarakat nyata.
- F. Konten oleh pada user (usergenerated content) : Konten media sosial memiliki hak cipta dan berdasarkan kontribusi dari pada user atau pemilik akun. UGC adalah hubungan simbiosis dalam budaya media baru yang dimana menawarkan kesempatan dan fleksibilitas kepada pada user untuk berpartisipasi. Hal ini berbeda dengan media lama (tradisional), dimana khalayak dibatasi menjadi objek atau target pasif dalam penyebaran berita.

2.3.3 Jenis – Jenis Media Sosial

Menurut (Nasrullah, 2015:65) setidaknya ada enam kategori besar untuk melihat pembagian media sosial, yakni:

A. Media Jejaring Sosial (Social networking)

Media jejaring sosial merupakan medium yang dimana paling populer. Media ini merupakan sarana yang dimana bisa digunakan pada user untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensi

nsi atau efek dari hubungan sosial tersebut di dunia virtual. Karakter utama dari situs jejaring sosial adalah setiap pada user membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pada user yang dimana sudah diketahuinya dan kemungkinan saing bertemu di dunia nyata (offline) maupun membentuk jaringan pertemanan baru. Contoh jejaring sosial yang dimana banyak digunakan adalah facebook dan LinkedIn.

B. Jurnal online (blog)

Blog merupakan suatu sosial media dimana hal ini memungkinkan seseorang usernya untuk mengunggah aktifitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya. Pada awalnya blog merupakan suatu bentuk situs pribadi dimana hal ini berisi kumpulan tautan ke situs lain dimana hal ini dianggap menarik dan diperbarui setiap harinya. Pada perkembangan selanjutnya, blog banyak jurnal (tulisan keseharian pribadi) pemilik media dan terdapat kolom komentar dimana hal ini bisa diisi oleh seseorang user. Secara mekanis, jenis suatu sosial media ini bias dibagi menjadi dua, yaitu kategori personal homepage, yaitu pemilik menggunakan nama domain sendiri seperti .com atau.net dan dimana hal ini kedua dengan menggunakan fasilitas penyedia halaman weblog gratis, seperti wordpress atau blogspot.

C. Jurnal online sederhana atau microblog (micro-blogging)

Tidak berbeda dengan jurnal online (blog), microblogging merupakan jenis suatu sosial media dimana hal ini memfasilitasi seseorang user untuk menulis dan mempublikasikan aktifitas serta atau pendapatnya. Contoh microblogging dimana hal ini paling banyak digunakan adalah Twitter.

D. Media berbagi (media sharing)

Situs berbagi media merupakan jenis suatu sosial media dimana hal ini memfasilitasi seseorang usernya untuk berbagi media, mulai dari dokumen (file), video, audio, gambar, dan sebagainya. Contoh media ini adalah: Youtube, Flickr, Photobucket, atau snapfish.

E. Penanda sosial (social bookmarking)

Penanda sosial merupakan suatu sosial media dimana hal ini bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara online, Beberapa situs sosial bookmarking dimana hal ini populer adalah delicious.com, stumbleUpon.com, Digg.com, Reddit.com, dan untuk di Indonesia ada LintasMe.

F. Media konten bersama atau wiki

Suatu sosial media ini merupakan situs dimana hal ini kontennya hasil kolaborasi dari para seseorang usernya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedi, wiki menghadirkan kepada seseorang user pengertian, sejarah hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Dalam prakteknya, penjas

anpenjelasan tersebut dikerjakan oleh pengunjung, artinya ada kolaborasi atau kerja sama dari semua pengunjung untuk mengisi konten dalam situs ini.

2.3.4 Dimensi Media Sosial

Media sosial pada penelitian ini diukur menggunakan teori dimensi sosial menurut Nasrullah (2017) yang dimana dimensi ini saling berkaitan satu sama lainnya, tiga dimensi tersebut adalah :

- A. *Social Presence* : *Social Presence* adalah kontak kedekatan yang dimana timbul ketika adanya proses komunikasi yang dimana terjadi di media sosial atau interaksi media sosial dalam kata lain dipengaruhi oleh *intimacy* dan *immediacy*.
- B. *Media Richness* : *Media richness* atau kekayaan media adalah sebuah fungsi media dalam mengurangi ketidak yakinan atau ketidakjelasan atas sebuah informasi yang dimana disampaikan.
- C. *Self Disclosure* : *Self disclosure* adalah pengembangan hubungan kedekatan dengan cara pengungkapan diri ataupun pikiran yang dimana konsisten baik sadar maupun tidak yang dimana ingin ditampilkan.

2.4 Self Control

2.4.1 Pengertian Self Control

Kontrol diri dijelaskan oleh Chaplin (2015) adalah kemampuan seseorang untuk membina tingkah laku pribadinya dan kemampuan untuk menekan impuls untuk menghindari tingkah laku yang dimana merugikan dirinya pribadi. Sedangkan menurut Gunarsa (2011) self control yaitu suatu kemampuan dari seseorang untuk memanager tingkah laku diri sendiri disaat berhadapan pada suatu permasalahan atau keputusan yang dimana terjadi dilingkungannya. Selain itu self control merupakan suatu kemampuan dalam hal mengelola faktor dari sebuah perilaku yang dimana sesuai dengan keadaan dan kondisi dalam melakukan sebuah sosialisasi, mengontrol perilaku diri sendiri, cenderung menarik perhatian dan juga terdapat keinginan dalam mengubah perilaku agar sesuai dengan yang dimana dibutuhkan orang lain, selalu konfrom dengan orang lain dan menutupi perasaannya. Pada pengertian ini terdapat beberapa unsur kontrol diri yaitu kemampuan untuk membaca situasi, mengelola perilaku, mengendalikan perilaku, kemampuan untuk mengontrol kecenderungan menarik perhatian dan kemampuan untuk mampu sesuai dengan orang lain.

2.4.2 Faktor yang dimana Mempengaruhi Self Control

Pada self control ni terdapat beberapa faktor yang dimana dapat mempengaruhi kontrol diri tersebut. Menurut (Ghufroon & Risnawita, 2010:18), dalam kontrol diri memiliki dua faktor yang dimana terbilang memberi pengaruh pada kontrol diri yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal yaitu sebagai berikut:

- A. Faktor internal : pada faktor ini yaitu merupakan sebuah faktor yang dimana terdapat pada seseorang itu sendiri. Faktor internal pembentuk kontrol diri adalah kematangan emosi dimana seorang individu yang dimana sudah mencapai tingkat kematangan secara emosional juga dapat mengontrol perilakunya dengan baik. Hal ini sesuai dengan bahwasannya yaitu kemampuan kontrol diri pada individu berkembang seiring dengan kematangan emosi.
- B. Faktor Eksternal: pada faktor ini yaitu sebuah faktor yang dimana terdapat pada luar seseorang tersebut. Didalam lingkungan keluarga peran orang tua sangatlah penting. Penerapan peraturan serta sikap kedisiplinan yang dimana semakin demokratis oleh pihak orang tua akan berpengaruh terhadap kemampuan kontrol diri pada individu.

2.4.3 Fungsi Self Control

Menurut (Gunarsa, 2011:76) Pada kontrol diri memiliki beberapa fungsi yang dimana dapat dilihat sebagai berikut:

- A. Membatasi perhatian individu kepada orang lain. Dengan adanya kontrol diri, individu akan mampu membatasi perhatian yang dimana berlebih terhadap keinginan dan kebutuhan orang lain.
- B. Membatasi keinginan individu untuk mengendalikan orang lain. Individu dengan kontrol diri yang dimana baik akan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengekspresikan dirinya sesuai dengan keinginannya.
- C. Membatasi individu untuk bertingkah laku negatif. Individu dengan kontrol diri memiliki kemampuan untuk menahan dorongan serta keinginan yang dimana negatif dari dalam diri.
- D. Membantu individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara seimbang. Individu dengan kontrol diri yang dimana baik akan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai

dengan takaran kebutuhan pada individu tersebut, dan juga kontrol diri akan sangat membantu kepada seseorang agar dapat menyeimbangkan semua aktivitas dalam kehidupan.

2.4.4 Dimensi Self Control

Self control pada penelitian ini diukur menggunakan dimensi *self control* menurut Ghufron dan Risnawita (2010), yang dimana menjelaskan bahwasannya yaitu dimensi kontrol diri terdapat empat dimensi yakni sebagai berikut:

- A. Kontrol Perilaku (Behavior Control) : Pada kontrol perilaku ini memiliki sebuah arti yaitu seseorang harus siap dalam merespon orang lain secara langsung dalam mengambil sebuah keputusan pada tujuan dalam menghindari situasi maupun kondisi yang dimana tidak nyaman dan juga akan mengurangi impact dari keadaan itu. Terdapat dua komponen dalam dimensi ini yaitu sebagai berikut:
 - 1. Kemampuan dalam mengatur sebuah pelaksanaan, kemampuan ini memiliki pemahaman bahwasannya yaitu adanya kemampuan seseorang dalam mengendalikan sebuah situasi atau pelaksanaan mengandalkan kemampuannya maupun kemampuan diluar dirinya ketika ia merasa tidak mampu mengendalikan.
 - 2. Kemampuan Memodifikasi Stimulus (*stimulus modifiability*), kemampuan ini memiliki arti yaitu adanya kemampuan seseorang untuk mengontrol stimulus serta mengetahui kapan suatu stimulus harus di jauhi dan dibatasi.
- B. Kontrol Kognitif (*cognitive control*) : Kontrol kognitif merupakan adanya kemampuan seseorang mengelola, menafsirkan, menilai dan menghubungkan sebuah informasi menjadi di dalam sebuah kerangka pikiran. Kontrol kognitif terbagi menjadi dua komponen yakni:
 - 1. Memperoleh informasi (*information gain*), memiliki pemahaman yakni kemampuan seseorang dalam mendapatkan informasi baik dari kejadian yang dimana dialami dirinya pribadi maupun orang lain serta dapat menggunakan informasi tersebut untuk memahami keadaan dan mengantisipasi keadaan tidak diinginkan.
 - 2. Melakukan penilaian, memiliki artian bahwasannya yaitu seseorang memiliki kemampuan untuk menilai dan menafsirkan keadaan yang dimana ada dengan memperhatikan dari sudut pandang subjektif.

- C. Kontrol Dalam Pengambilan Keputusan (*Decisional Control*): Memiliki arti adanya kemampuan seseorang untuk menetapkan sebuah tindakan dalam menentukan pilihan berdasarkan sesuatu yang dimana diyakininya dan dipikirkirkan olehnya.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Literatur Penelitian (Skripsi)

Literatur Penelitian (Skripsi) I	
Nama, Tahun	Yesy Enggar Wijayanti (2017)
Judul	Pengaruh Media Sosial terhadap Kontrol Diri pada Remaja di SMP 1 Pedan
Universitas	Universitas Widya Dharma
Metode Penelitian	Metode penelitian kuantitatif
Hasil Penelitian	Terdapat pengaruh positif dan signifikan banyak pgunaan media sosial terhadap kontrol diri pada remaja (koefisien regresi 0,378) dalam artian lain tinggi rendahnya kontrol diri remaja dipengaruhi oleh kegiatannya di media sosial.
Perbedaan Penelitian	Perbedaan pada objek penelitian (SMP 1 Pedan) Perbedaan pada fokus penelitian (membahas media sosial secara luas)
Persamaan Penelitian	Persamaan pada sebuah variabel yang independen dan dependen penelitian (media sosial dan kontrol diri remaja) Persamaan pada metode penelitian (kuantitatif)
Literatur Penelitian (Skripsi) II	
Nama, Tahun	Marlina (2018)
Judul	Pengaruh banyak pgunaan Media Sosial terhadap Kemampuan Kontrol Diri Remaja Muslim di SMK Negeri 1 Pengasih

Universitas	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Metode Penelitian:	Metode penelitian kuantitatif
Hasil Penelitian:	Terdapat tingkat banyak pgunan media sosial (berbagai <i>platform</i>) yang dimana tinggi pada remaja muslim SMK Negeri 1 Pengasih dan ditemukan bahwasannya yaitu kemampuan kontrol diri remaja sedang. Dari segi pengaruh antara variabel, banyak pgunan media sosial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan kontrol diri pada remaja.
Perbedaan Penelitian	Perbedaan pada objek penelitian (SMK Negeri 1 Pengasih) Perbedaan pada fokus penelitian (membahas media sosial secara luas dan penelitian difokuskan kepada remaja muslim)
Persamaan Penelitian	Persamaan pada sebuah variabel yang independen dan dependen penelitian (media sosial dan kontrol diri remaja) Persamaan pada metode penelitian (kuantitatif)
Literatur Penelitian (Skripsi) III	
Nama, Tahun	Havida Aldra Khairani (2022)
Judul	Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kecanduan Media Sosial (Instagram) pada Remaja
Universitas	Universitas Mercubuana Yogyakarta
Metode Penelitian	Metode penelitian kuantitatif
Hasil Penelitian	Ditemukan bahwasannya yaitu remaja 15-18 tahun yang dimana memiliki kontrol diri rendah memiliki kecendrungan untuk mengakses sosial media secara sering (lebih dari 3 jam dalam satu hari) khususnya pada <i>platform</i> media sosial nstagram.

Perbedaan Penelitian	Perbedaan pada arah pengaruh pada sebuah variabel yang yang dimana diteliti (kontrol diri sebagai independen dan media sosial nstagram sebagai dependen)
Persamaan Penelitian	Persamaan pada pembahasan mengenai hubungan antara banyak pgunan media sosial nstagram dengan kontrol diri remaja Persamaan pada metode penelitian (kuantitatif)
Literatur Penelitian (Skripsi) IV	
Nama, Tahun:	Amalia (2017)
Judul:	Pengaruh banyak pgunan Media Sosial instagram, Teman Sebaya dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang)
Universitas	Universitas Negeri Semarang
Metode Penelitian	Metode penelitian kuantitatif
Hasil Penelitian:	Hasil penelitian menemukan bahwasannya yaitu banyak pgunan media sosial instagram mempengaruhi perilaku konsumtif remaja dalam kata lain juga mempengaruhi kontrol diri remaja dimana menjadi mudah terpengaruh gaya hidup konsumtif karena banyak melihat sejumlah <i>influencer</i> yang dimana ada di media sosial nstagram.
Perbedaan Penelitian	Perbedaan pada objek penelitian (Siswa Kelasi XI SMA Negeri 1 Semarang) Perbedaan pada fokus penelitian (kontrol diri yang dimana dianalisis pada penelitian ini adalah perilaku konsumtif dan pada penelitian ini terdapat 3 faktor yang dimana mempengaruhi perilaku remaja)
Persamaan	Persamaan pada pembahasan mengenai hubungan antara

Penelitian	banyak pgunan media sosial instagram dengan kontrol diri remaja Persamaan pada metode penelitian (kuantitatif)
Literatur Penelitian (Skripsi) V	
Nama, Tahun	Setiawati (2020)
Judul	Kontrol Diri dan Kecanduan instagram pada Mahasiswa
Universitas	Universitas slam ndonesia
Metode Penelitian	Metode penelitian kuantitatif
Hasil Penelitian:	Ditemukan bahwasannya yaitu terdapat keterkaitan yang dimana signifikan antara kontrol diri dengan kecanduan banyak pgunan media sosial instagram dimana banyak pgunan media sosial dengan bijak cenderung dilakukan oleh mahasiswa dengan kontrol diri yang dimana baik. Dalam kata lain kontrol diri berpengaruh negatif terhadap kecanduan instagram.
Perbedaan Penelitian	Perbedaan pada objek penelitian (Mahasiswa yang dimana memiliki akun instagram) Perbedaan pada arah pengaruh pada sebuah variabel yang dimana diteliti (kontrol diri sebagai independen dan media sosial nstagram sebagai dependen)
Persamaan Penelitian	Persamaan pada pembahasan mengenai hubungan antara banyak pgunan media sosial instagram dengan kontrol diri remaja Persamaan pada metode penelitian (kuantitatif)

Tabel 2. 2 Literatur Penelitian (Jurnal Nasional)

Literatur Penelitian (Jurnal Nasional) I	
Nama, Tahun	Wardani, Primastiwi dan Helisastri (2021)
Judul	Pengaruh banyak pgunan Media Sosial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dengan Kontrol Diri Sebagai sebuah variabl yang Moderasi
Jurnal	Jurnal Akuntansi Manajerial Vol.6 (2): 1-12 ISSN (E): 2502-6704
Metode Penelitian	Metode penelitian kuantitatif
Hasil Penelitian	Ditemukan bahwasannya yaitu kontrol diri tidak dapat memperkuat pengaruh positif media sosial terhadap pengelolaan keuangan, dalam artian bahwasannya yaitu mahasiswa yang dimana menggunakan media sosial dan memiliki kontrol diri yang dimana baik tidak dapat terpengaruh untuk menggunakan uangnya secara tidak terencana. Penggunaan media sosial jika diiringi dengan kontrol diri yang dimana tinggi maka tidak akan menimbulkan perilaku konsumtif
Perbedaan Penelitian	Perbedaan pada objek penelitian (Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta) Perbedaan pada fokus penelitian (membahas secara luas dampak banyak pgunan media sosial Instagram terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan sosial remaja)
Persamaan Penelitian	Persamaan pada pembahasan mengenai keterkaitan media sosial dan kontrol diri pada remaja Persamaan pada metode penelitian (kuantitatif)

Literatur Penelitian (Jurnal Nasional) II	
Nama, Tahun	Alcianno Gani (2020)
Judul	Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja
Jurnal	Jurnal Mitra Manajemen Vol.7 (2): 32-42 ISSN: 2614-0365
Metode Penelitian	Metode penelitian kualitatif
Hasil Penelitian	Ditemukan bahwasannya yaitu media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, dan lain sebagainya menimbulkan efek negatif kepada remaja khususnya pada usia 12-22 tahun Remaja dengan frekuensi mengakses media sosial yang dimana tinggi ditemukan cenderung malas belajar, malas berkomunikasi, memiliki sifat egois, tidak memiliki empati, sulit berkonsentrasi, rendah kontrol diri, mudah mengatakan kata kasar dan menurunnya produktifitas remaja.
Perbedaan Penelitian	Perbedaan pada metode penelitian (kualitatif) Penelitian pengamatan dengan metode kualitatif ini memiliki fokus kepada dampak media sosial pada remaja secara luas
Persamaan Penelitian	Persamaan pada pembahasan mengenai hubungan antara banyak pgunan media sosial instagram dengan kontrol diri (pada penelitian ini kontrol diri merupakan bagian dari kesehatan mental remaja) Persamaan pada metode penelitian (kuantitatif)
Literatur Penelitian (Jurnal Nasional) III	
Nama, Tahun	Alit Suarti, Astuti (2022)

Judul	Hubungan Antara <i>Self Control</i> dengan Kecanduan Media Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pringgarata
Jurnal	Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk) Vol.7 (1): ISSN: 2722-7340
Metode Penelitian	Metode penelitian kuantitatif
Hasil Penelitian	Ditemukan bahwasannya yaitu terdapat keterkaitan yang dimana signifikan antara kontrol diri remaja dengan kecanduan banyak pgunan media sosial dimana pada remaja SMP usia 12-15 tahun yang dimana memiliki kontrol diri yang dimana baik memiliki kecendrungan untuk mengelola proporsi waktunya dengan baik untuk menggunakan media sosial. Disimpulkan bahwasannya yaitu banyak pgunan media sosial dengan baik (memperhatikan waktu) cenderung dilakukan oleh remaja dengan kontrol diri yang dimana baik.
Perbedaan Penelitian	Perbedaan pada arah pengaruh pada sebuah variabel yang yang dimana diteliti (kontrol diri sebagai independen dan media sosial sebagai dependen) Fokus pembahasan media sosial secara luas Perbedaan dalam objek penelitian (Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pringgarata)
Persamaan Penelitian	Persamaan pada pembahasan mengenai hubungan antara banyak pgunan media sosial instagram dengan kontrol diri remaja Persamaan pada metode penelitian (kuantitatif)
Literatur Penelitian (Jurnal Nasional) IV	
Nama, Tahun	Septiana (2021)
Judul	Dampak banyak pgunan Media Sosial terhadap Kesehatan

	Mental dan Kesejahteraan Sosial Remaja di Masa Pandemi COVID-19
Jurnal	Jurnal NOR: Nusantara of Research Vol.8 (1): 1-13 ISSN: 2579-7249
Metode Penelitian	Metode penelitian kuantitatif
Hasil Penelitian	Ditemukan bahwasannya yaitu banyak pgunan media sosial yang dimana tinggi berpengaruh secara negatif terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan sosial remaja pada masa pandemi. Dalam artian bahwasannya yaitu jika frekuensi banyak pgunan sosial media tinggi maka akan berdampak pada rendahnya kesehatan mental dan kesejahteraan sosial remaja. Adanya peningkatan banyak pgunan media sosial pada remaja selama pandemi yakni sebagai wadah mencari informasi, melakukan komunikasi, melakukan pembelajaran <i>online</i> dan mencari hiburan. Kontrol diri, regulasi emosi dan sikap bijak remaja turut dipengaruhi dengan adanya banyak pgunan media sosial.
Perbedaan Penelitian	Perbedaan pada objek penelitian (Remaja yang dimana menggunakan media sosial secara luas bukan hanya pada satu <i>platform</i>) Perbedaan pada sebuah variabl yang penelitian dimana adanya sebuah variabl yang mediasi pada penelitian ini (<i>self esteem</i>), lalu kontrol diri digambarkan melalui perilaku konsumtif pada penelitian ini)
Persamaan Penelitian	Persamaan pada pembahasan mengenai hubungan antara banyak pgunan media sosial dengan kontrol diri remaja Persamaan pada metode penelitian (kuantitatif)
Literatur Penelitian (Jurnal Nasional) V	

Nama, Tahun	Nurhanifa, Widianti dan Yamin (2020)
Judul	Kontrol Diri dalam banyak penguasaan Media Sosial pada Remaja
Jurnal	Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa Vol.3 (4): 527-540 ISSN: 2685-9394
Metode Penelitian	Metode penelitian kuantitatif
Hasil Penelitian	Ditemukan bahwasannya yaitu remaja tingkat SMA dengan rentang usia 15-18 tahun memiliki kemampuan kontrol diri sedang yang dimana berpotensi menuju kontrol diri tinggi maupun rendah. Selain itu, jenis kelamin yang dimana memiliki kontrol diri tinggi adalah perempuan. Penggunaan media sosial yang dimana tinggi cenderung dilakukan oleh remaja SMA dengan tingkat kontrol diri kognitif yang dimana rendah, kontrol keputusan sedang dan kontrol perilaku sedang. Media sosial paling banyak digunakan oleh remaja adalah Instagram (96%), Twitter (42,6%) dan Facebook (40,2%).
Perbedaan Penelitian	Perbedaan pada arah pengaruh pada sebuah variabel yang dimana diteliti (kontrol diri sebagai independen dan media sosial sebagai dependen) Fokus pembahasan media sosial secara luas Perbedaan dalam objek penelitian (Siswa SMAN 10 Kota Bandung)
Persamaan Penelitian	Persamaan pada pembahasan mengenai hubungan antara banyak penguasaan media sosial instagram dengan kontrol diri remaja Persamaan pada metode penelitian (kuantitatif)

Tabel 2. 3 Literatur Penelitian (Jurnal Internasional)

Literatur Penelitian (Jurnal Internasional) I	
Nama, Tahun	Widjajanta, Senen, Masharyono, Lisnawati (2018)
Judul	<i>The mpact Of Social Media Usage And Self-Esteem On Conspicuous Consumption: nstagram User Of Hijabers Community Bandung Member</i>
Jurnal	International Journal of eBusiness and eGoverment Studies Vol.10 (2): 1-13 ISSN: 2146-0744
Metode Penelitian	Metode penelitian kuantitatif
Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif antara banyak pgunan media sosial nstagram terhadap perilaku konsumtif yang dimana bertujuan untuk memamerkan kekayaan. Lalu, banyak pgunan media sosial instagram mempengaruhi perilaku konsumtif melalui <i>self-esteem</i>.</p> <p>Seseorang memiliki kecenderungan untuk kehilangan <i>self-control</i> ketika harga dirinya meningkat di sosial media instagram dan hal tersebut diikuti dengan banyak pgunan media sosial instagram yang dimana tinggi.</p>
Perbedaan Penelitian	<p>Perbedaan pada objek penelitian (Komunitas Hijabers Bandung)</p> <p>Perbedaan pada sebuah variabl yang penelitian dimana adanya sebuah variabl yang mediasi pada penelitian ini (<i>self esteem</i>), lalu kontrol diri digambarkan melalui perilaku konsumtif pada penelitian ini.</p>

Persamaan Penelitian	Persamaan pada pembahasan mengenai hubungan antara banyak pgunan media sosial instagram dengan kontrol diri. Persamaan pada metode penelitian (kuantitatif)
Literatur Penelitian (Jurnal Internasional) II	
Nama, Tahun	Bheo, Lerik, Wijaya (2020)
Judul	<i>Self-Control with Social Media Addiction n Students of SMA Negeri 3 Kota Kupang</i>
Jurnal	Journal of Health and Behavioral Science Vol.2 (4) DOI: https://doi.org/10.35508/jhbs.v2i4.2827
Metode Penelitian	Metode penelitian kualitatif
Hasil Penelitian	Ditemukan bahwasannya yaitu terdapat keterkaitan yang dimana signifikan antara kontrol diri remaja dengan kecanduan banyak pgunan media sosial dimana pada remaja SMA dengan rentang usia 15-18 tahun yang dimana memiliki kontrol diri yang dimana baik memiliki kecendrungan tidak pernah mengalami kecanduan media sosial atau tingkat kecanduan rendah pada media sosial. Penggunaan sosial media yang dimana tinggi pada remaja dapat mempengaruhi aspek sosial psikologis yang dimana umumnya berdampak negatif.
Perbedaan Penelitian	Perbedaan pada arah pengaruh pada sebuah variabel yang yang dimana diteliti (kontrol diri sebagai independen dan media sosial sebagai dependen) Fokus pembahasan media sosial secara luas Perbedaan dalam objek penelitian (SMAS Plus Al-Falah)
Persamaan Penelitian	Persamaan pada pembahasan mengenai hubungan antara banyak pgunan media sosial instagram dengan kontrol diri

	remaja Persamaan pada metode penelitian (kuantitatif)
Literatur Penelitian (Jurnal Internasional) III	
Nama, Tahun	Staniewski, Awruk (2022)
Judul	<i>The nfluence of nstagram on Mental Well-Being and Purchasing n a Pandemic</i>
Jurnal	Elsevier: Technological Forecasting and Social Change Vol.174 DOI: https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121287
Metode Penelitian	Metode penelitian kuantitatif
Hasil Penelitian	Ditemukan bahwasannya yaitu banyak pengan media sosial instagram secara tinggi berdampak negatif terhadap <i>self-esteem</i> seperti halnya rendahnya ntegritas harga diri dan kontrol diri. Lalu, ditemukan bahwasannya yaitu banyak pengan media sosial nstagram berdampak positif pada kelompok yang dimana tidak mengikuti artis, selebgram atau <i>influencer</i> di media sosial, serta tidak melakukan belanja online setelah melihat instagram <i>ads</i>
Perbedaan Penelitian	Perbedaan pada objek penelitian (pengguna nstagram secara umum tanpa dibatasi usia) Perbedaan pada fokus penelitian (membahas secara luas dampak banyak pengan media sosial instagram terhadap kesehatan mental dan keputusan pembelian di masa pandemi)
Persamaan Penelitian	Persamaan pada pembahasan mengenai hubungan antara banyak pengan media sosial nstagram dengan kontrol diri (pada penelitian ini kontrol diri merupakan bagian dari

	<p><i>mental well-being</i>)</p> <p>Persamaan pada metode penelitian (kuantitatif)</p>
Literatur Penelitian (Jurnal Internasional) IV	
Nama, Tahun	Schemer, Masur, Geiß, Müller, Schäfer (2021)
Judul	<i>The impact Of nternet And Social Media Use On Well-Being: A Longitudinal Analysis Of Adolescents Across Nine Years</i>
Jurnal	Journal of Computer-Mediated Communication, Vol.26 (1): 1-21 DOI: https://doi.org/10.1093/jcmc/zmaa014
Metode Penelitian	Metode penelitian kuantitatif
Hasil Penelitian	<p>Penggunaan media sosial dan akses televisi yang dimana tinggi dapat berdampak negatif terhadap remaja khususnya pada perilaku sehari-hari.</p> <p>Penggunaan sosial media yang dimana tinggi dapat mempengaruhi kesehatan mental dalam jangka panjang dan hal tersebut terjadi dikarenakan kontrol diri remaja menjadi rendah ketika menggunakan sosial media secara berkepanjangan.</p>
Perbedaan Penelitian	<p>Perbedaan pada objek penelitian (remaja yang dimana ditinjau selama 9 tahun)</p> <p>Perbedaan pada fokus penelitian (membahas secara luas dampak banyak pengunan media sosial nstagram terhadap kesehatan mental lewat kontrol diri remaja)</p>
Persamaan Penelitan	<p>Persamaan pada pembahasan mengenai hubungan antara banyak penguinan media sosial instagram dengan kontrol diri (pada penelitian ni kontrol diri merupakan bagian dari <i>well-being</i>)</p> <p>Persamaan pada metode penelitian (kuantitatif)</p>

Literatur Penelitian (Jurnal Internasional) V	
Nama, Tahun	Zahrai, Veer, Ballantine, Vries, Prayag (2022)
Judul	<i>Either You Control Social Media or Social Media Controls You: Understanding The mpact of Self-Control on Excessive Social Media Use from the Dual-System Perspective</i>
Jurnal	Journal of Consumer Affairs Vol.56: 806-848 DOI: 10.1111/joca.12449
Metode Penelitian	Metode penelitian kuantitatif
Hasil Penelitian	Ditemukan bahwasannya yaitu banyak pgunan media sosial dengan frekuensi tinggi atau berlebihan dapat mempengaruhi ketidakseimbangan psikologis seseorang. Kontrol diri dan banyak pgunan media sosial merupakan dua hal yang dimana berkesinambungan dimana dalam menggunakan media sosial seseorang harus memiliki kontrol diri agar banyak pgunan media sosial dilakukan secara sehat. Lalu, dengan adanya banyak pgunan media sosial akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kontrol diri seseorang.
Perbedaan Penelitian	Perbedaan pada objek penelitian (pengguna sosial media secara luas) Perbedaan pada fokus penelitian (membahas mengenai kesinambungan antara kontrol diri dan banyak pgunan media sosial yang dimana saling mempengaruhi satu sama lain)
Persamaan Penelitian	Persamaan pada pembahasan mengenai hubungan antara banyak pgunan media sosial instagram dengan kontrol diri Persamaan pada metode penelitian (kuantitatif)

2.6 Kerangka Berpikir

2.6.1 Media Sosial

Media sosial pada penelitian ini diukur menggunakan teori dimensi sosial menurut Nasrullah (2017) yang dimana dimensi ni saling berkaitan satu sama lainnya, tiga dimensi tersebut adalah :

- A. *Social Presence* : *Social Presence* adalah kontak kedekatan yang dimana timbul ketika adanya proses komunikasi yang dimana terjadi di media sosial atau interaksi media sosial dalam kata lain dipengaruhi oleh *intimacy* dan *immediacy*.
- B. *Media Richness* : *Media richness* atau kekayaan media adalah sebuah fungsi media dalam mengurangi ketidak yakinan atau ketidakjelasan atas sebuah informasi yang dimana disampaikan.
- C. *Self Disclosure* : *Self disclosure* adalah pengembangan hubungan kedekatan dengan cara pengungkapan diri ataupun pikiran yang dimana konsisten baik sadar maupun tidak yang dimana ingin ditampilkan.

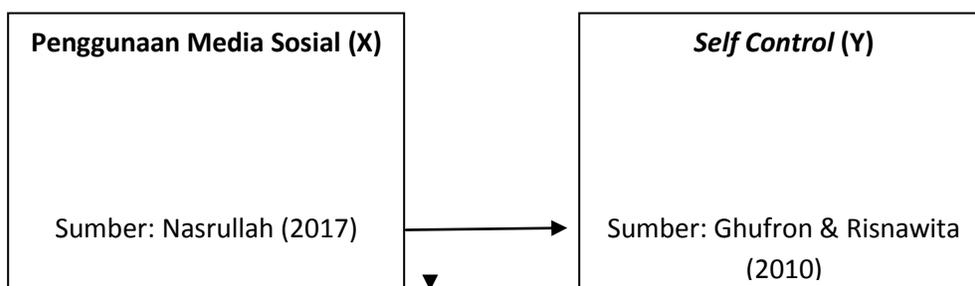
2.6.2 Self Control

Self control pada penelitian ini diukur menggunakan dimensi *self control* menurut Ghufroon dan Risnawita (2010), yang dimana menjelaskan bahwasannya yaitu dimesi kontrol diri terdapat empat dimensi yakni sebagai berikut:

- a. Kontrol Perilaku (Behavior Control) : Pada kontrol perilaku ini memiliki sebuah arti yaitu seseorang harus siap dalam merespon orang lain secara langsung dalam mengambil sebuah keputusan pada tujuan dalam menghindari situasi maupun kondisi yang dimana tidak nyaman dan juga akan mengurangi impact dari keadaan itu. Terdapat dua konmponen dalam dimensi ini yaitu sebagai berikut:
 - 1. Kemampuan dalam mengatur sebuah pelaksanaan, kemampuan ini memiliki pemahaman bahwasannya yaitu adanya kemampuan seseorang dalam mengendalikan sebuah situasi atau pelaksanaan mengandalkan kemampuannya maupun kemampuan diluar dirinya ketika ia merasa tidak mampu mengendalikan.

2. Kemampuan Memodifikasi Stimulus (*stimulus modifiability*), kemampuan ini memiliki arti yaitu adanya kemampuan seseorang untuk mengontrol stimulus serta mengetahui kapan suatu stimulus harus di jauhi dan dibatasi.
- b. Kontrol Kognitif (*cognitive control*) : Kontrol kognitif merupakan adanya kemampuan seseorang mengelola, menafsirkan, menilai dan menghubungkan sebuah informasi menjadi di dalam sebuah kerangka pikiran. Kontrol kognitif terbagi menjadi dua komponen yakni:
1. Memperoleh informasi (*information gain*), memiliki pemahaman yakni kemampuan seseorang dalam mendapatkan informasi baik dari kejadian yang dimana dialami dirinya pribadi maupun orang lain serta dapat menggunakan informasi tersebut untuk memahami keadaan dan mengantisipasi keadaan tidak diinginkan.
 2. Melakukan penilaian, memiliki artian bahwasannya yaitu seseorang memiliki kemampuan untuk menilai dan menafsirkan keadaan yang dimana ada dengan memperhatikan dari sudut pandang subjektif.
- c. Kontrol Dalam Pengambilan Keputusan (*Decisional Control*): Memiliki arti adanya kemampuan seseorang untuk menetapkan sebuah tindakan dalam menentukan pilihan berdasarkan sesuatu yang dimana diyakininya dan dipikirkirkan olehnya.

Berdasarkan uraian diatas kerangka pemikiran penelitian inti akan memusatkan pengamatan pada variable banyak pgunan Media Sosial (X) terhadap Self Control (Y), untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:



2.7 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis penelitian dikatakan oleh Unaradjan (2019) merupakan sebuah anggapan sementara yang dimana ditentukan oleh peneliti atas sebuah rumusan masalah yang dimana dijelaskan berdasarkan sejumlah kajian teori yang dimana harus diuji kebenaran dan

keabsahannya. Berdasarkan hal tersebut, berikut di bawah ni merupakan hipotesis penelitian yang dimana dirumuskan:

Ho :Tidak terdapat hubungan yang dimana positif dan signifikan antara banyak pengan media sosial terhadap *control diri* pada Mahasiswa Telkom University

Ha : Terdapat hubungan yang dimana positif dan signifikan antara banyak pengan media sosial terhadap *control diri* pada Mahasiswa Telkom University

2.8 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini penulis membuat suatu batasan atau ruang lingkup penelitian sehingga penelitian tidak terlalu luas dan hanya berfokus pada judul atau variabel yang penulis teliti, dan ruang lingkup dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

- A. Penelitian ini hanya berfokus pada dua variabel yaitu variabel bebas media sosial dan variabel terikat self control.
- B. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu icidental sampling
- C. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu hanya Mahasiswa dari Telkom University.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik, dimana paradigma positivistik menurut Sugiyono (2017) adalah sebuah pola pikir yang dimana menggambarkan hubungan antar sebuah variabel yang pada sebuah penelitian dan juga menggambarkan rumusan masalah penelitian yang dimana akan dijawab menggunakan teori pembentuk hipotesis dan teknik analisis penelitian menggunakan statistika. Lalu untuk metode penelitian, metode kuantitatif adalah cara ilmiah yang dimana dipilih untuk mendapatkan data dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian.

Menurut Arikunto (2006) penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang dimana banyak menggunakan angka-angka mulai dari mengumpulkan data penafsiran terhadap data yang dimana diperoleh serta pemaparan hasilnya. Sedangkan menurut Creswell (2012), penelitian kuantitatif menuntut peneliti untuk menjelaskan satu variabel mempengaruhi sebuah variabel yang lainnya metode kuantitatif digunakan pada penelitian ini dikarenakan peneliti ingin melihat hubungan antar sebuah variabel yang yakni banyak pgunan media sosial instagram terhadap *self control* remaja.

Dengan pendekatan penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang dimana digunakan pada penelitian ini adalah survei yakni menggunakan kuesioner *online* melalui *google form*. Survei yang dimana dilakukan akan terfokus pada sebuah variabel yang independen (X) yakni banyak pgunan media sosial dimana pemahaman responden mengenai sebuah variabel yang tersebut akan diukur menggunakan teori dimensi media sosial milik Nasrullah (2017) yakni dengan indikator *media richness*, *social presence*, dan *self disclosure*. Selain itu, di dalam survei penelitian akan difokuskan juga pada sebuah variabel yang dependen (Y) yakni *self control* remaja yang dimana akan diukur menggunakan teori dimensi kontrol diri milik Ghufro dan Risnawita (2010) yakni dengan indikator *behavior control*, *cognitive control*, dan *decesional control*.

Data penelitian menggunakan data primer yakni kuesioner dan data sekunder yaitu literatur penelitian terdahulu. Menurut Sujarweni (2015) data sekunder adalah data tangan kedua adalah data yang dimana diperoleh dari catatan dalam literatur jurnal, artikel, buku teori, majalah dan

lainnya dan data pembantu yang dimana digunakan dalam penelitian bersumber dari buku dan jurnal penelitian sebelumnya yang dimana memiliki keterkaitan dengan banyak penganan media sosial instagram terhadap *self control* remaja.

3.2 Operasionalisasi sebuah variabel dan Skala Pengukuran

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasional sebuah variabel yang adalah definisi sebuah variabel yang sebuah variabel yang dimana diteliti dengan lebih operasional. Operasional sebuah variabel adalah definisi dari sejumlah variabel-variabel yang dimana diteliti dengan lebih operasional. Tujuan dari adanya operasional sebuah variabel yang dalam penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah untuk memberikan batasan dan penjelasan dalam rangka membatasi analisa lebih lanjut. Dalam penelitian ini melibatkan dua sebuah variabel yang yang dimana terdiri dari satu sebuah variabel yang bebas dan satu sebuah variabel yang terikat. sebuah variabel yang bebas tersebut yaitu banyak penganan media sosial (X) sedangkan untuk sebuah variabel yang terikat yaitu orientasi *self control* (Y). Berikut ini adalah penjelasan mengenai sebuah variabel yang dimana digunakan pada penelitian ni.

A. Penggunaan Media Sosial (X)

Penggunaan media sosial adalah banyak penganan *platform* media sosial oleh seorang individu yang dimana memfokuskan pada eksistensi dirinya dan menurut Nasrullah (2015) memfasilitasi seorang individu untuk beraktifitas. Media sosial pada penelitian ini diukur menggunakan teori dimensi sosial menurut Nasrullah (2017) yang dimana dimensi ini saling berkaitan satu sama lainnya, tiga dimensi tersebut adalah :

1. *Social Presence* : *Social Presence* adalah kontak kedekatan yang dimana timbul ketika adanya proses komunikasi yang dimana terjadi di media sosial atau interaksi media sosial dalam kata lain dipengaruhi oleh *intimacy* dan *immediacy*.
2. *Media Richness* : *Media richness* atau kekayaan media adalah sebuah fungsi media dalam mengurangi ketidak yakinan atau ketidakjelasan atas sebuah informasi yang dimana disampaikan.
3. *Self Disclosure* : *Self disclosure* adalah pengembangan hubungan kedekatan dengan cara pengungkapan diri ataupun pikiran yang dimana konsisten baik sadar maupun tidak yang dimana ingin ditampilkan

B. *Self Control* (Y)

Kontrol diri dijelaskan oleh Chaplin (2015) adalah kemampuan seseorang untuk membina tingkah laku pribadinya dan kemampuan untuk menekan impuls untuk menghindari tingkah laku yang dimana merugikan dirinya pribadi. *Self control* pada penelitian ini diukur menggunakan dimensi *self control* menurut Ghufron dan Risnawita (2010), yang dimana menjelaskan bahwasannya yaitu dimensi kontrol diri terdapat empat dimensi yakni sebagai berikut:

1. Kontrol Perilaku (Behavior Control) : Pada kontrol perilaku ini memiliki sebuah arti yaitu seseorang harus siap dalam merespon orang lain secara langsung dalam mengambil sebuah keputusan pada tujuan dalam menghindari situasi maupun kondisi yang dimana tidak nyaman dan juga akan mengurangi impact dari keadaan itu. Komponen kontrol perilaku dibagi menjadi dua yakni kemampuan dalam mengatur sebuah pelaksanaan dan juga melakukan modifikasi pada stimulus.
2. Kontrol Kognitif (*cognitive control*) : Kontrol kognitif merupakan adanya kemampuan seseorang mengelola, menafsirkan, menilai dan menghubungkan sebuah informasi menjadi di dalam sebuah kerangka pikiran. Kontrol kognitif terbagi menjadi dua komponen yakni memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian.
3. Kontrol Dalam Pengambilan Keputusan (*Decisional Control*): Memiliki arti adanya kemampuan seseorang untuk menetapkan sebuah tindakan dalam menentukan pilihan berdasarkan sesuatu yang dimana diyakininya dan dipikirkannya olehnya.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
Penggunaan Media Sosial (X)	<i>Social Presence</i> Kontak kedekatan yang dimana timbul ketika adanya proses komunikasi	Media sosial instagram mewakili interaksi secara langsung Dengan menggunakan media sosial instagram menjadikan diri lebih dekat dengan teman dan relasi	1,2, 3,4	Liker t 1-5

	yang dimana terjadi di media sosial atau interaksi media sosial dalam kata lain dipengaruhi oleh intimacy dan immediacy.	Dapat menyampaikan perasaan dan isi hati dengan menggunakan media sosial instagram Merupakan perantara untuk berinteraksi		
	Media Richness Sebuah fungsi media dalam mengurangi ketidak yakinan atau ketidakjelasan atas sebuah informasi yang dimana disampaikan	Dapat mengurangi ketidakjelasan mengenai sebuah informasi Dapat mengurangi ketidakyakinan saya mengenai sebuah informasi Dapat mengurangi ketidaktahuan saya mengenai sebuah informasi Membantu saya dalam mendapatkan informasi yang dimana saya butuhkan	5,6, 7,8	Liker t 1-5
	Self Disclosure Pengembangan hubungan kedekatan dengan cara pengungkapan diri ataupun pikiran yang dimana	Mengungkapkan hal-hal yang dimana tidak disukai dan disukai di media sosial Berbagi pengalaman yang dimana dirasakan di media sosial Berbagi pandangan pribadi di media sosial Berbagi dengan orang yang	9,10, 11,12	Liker t 1-5

	<p>konsisten baik sadar maupun tidak yang dimana ingin ditampilkan.</p>	<p>dimana baru dikenal di media sosial</p>		
<p>Self Control (Y)</p>	<p>Behavior Control</p> <p>Kesiapan respons seseorang secara langsung dalam mengambil sebuah tindakan dengan tujuan menghindari situasi yang dimana tidak nyaman.</p>	<p>Mengerjakan tugas kuliah meskipun banyak hal yang dimana mengganggu</p> <p>Mengatur keuangan dengan baik</p> <p>Tidak menunjukkan emosi saya di depan umum</p> <p>Selalu datang ke kampus baik <i>online</i> maupun <i>offline</i> secara tepat waktu</p>	<p>13,14, 15,16</p>	<p>Liker t 1-5</p>
	<p>Cognitive Control</p> <p>Adanya kemampuan seseorang mengelola, menafsirkan, menilai dan menghubungkan sebuah</p>	<p>Mempersiapkan diri untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan</p> <p>Berpikir terlebih dahulu ketika hendak menentukan sebuah pilihan</p> <p>Dapat menerima kritik dari orang lain dan digunakan untuk membangun diri saya untuk menjadi lebih baik</p> <p>Selalu belajar dari</p>	<p>17,18, 19,20</p>	<p>Liker t 1-5</p>

	informasi menjadi di dalam sebuah kerangka pikiran.	kesalahan yang dimana sudah terjadi agar tidak mengulang kegagalan di masa lalu		
	Decisional Control Adanya kemampuan seseorang untuk menetapkan sebuah tindakan dalam menentukan pilihan berdasarkan sesuatu yang dimana diyakininya dan dipikirkirkan olehnya.	Dapat mengatur waktu belajar saya dengan kegiatan-kegiatan lainnya (organisasi, komunitas, olahraga) Memilih untuk mengembangkan bakat dibandingkan menghabiskan waktu untuk bermain Selalu mengatur jadwal saya setiap hari Tidak menemukan kesulitan dalam memilih makanan saya sehari-hari	21,22, 23,24	Liker t 1-5

3.2.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan sebuah kesepakatan yang dimana berguna sebagai landasan dalam menentukan panjang pendeknya interval yang dimana ada di dalam alat ukur penelitian, dikatakan oleh Sugiyono (2016) bahwasannya yaitu dengan adanya skala pengukuran, maka alat ukur yang dimana digunakan dalam sebuah penelitian akan menghasilkan data kuantitatif yang dimana nantinya dapat diolah menggunakan statistika. Pada penelitian ini, banyak penganun skala likert memiliki lima tingkatan dalam penilaian instrumen yakni sangat setuju, setuju, cukup

setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berikut di bawah ni merupakan penilaian skor jawaban responden yang dimana digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3. 2 Skala Likert

No.	Keterangan	Nilai/ Skor
1	Sangat Sesuai (SS)	5
2	Sesuai (S)	4
3	Kurang Sesuai (KS)	3
4	Tidak Sesuai (TS)	2
5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Untuk menilai tanggapan konsumen mengenai sebuah variabel yang yang dimana telah ditetapkan yaitu sebuah variabel yang X dan Y. Dalam hal ini analisis yang dimana akan digunakan itu berasal dari rata-rata dari sebuah variabel yang terkait. Pada pada nilai yaitu ini akan didapatkan dengan menjumlahkan keseluruhan data pada setiap sebuah variabel yang baik sebuah variabel yang X maupun Y dan akan dibagi oleh jumlah sampel.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

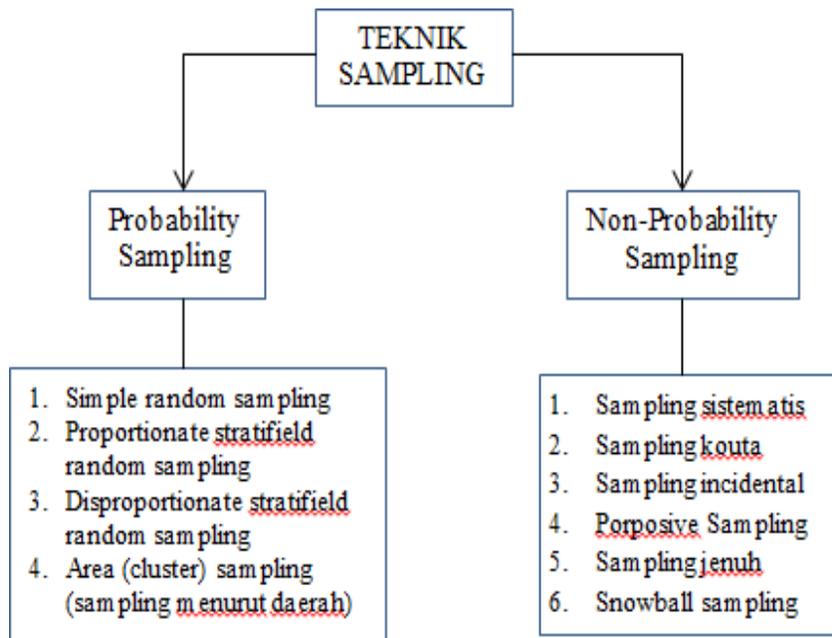
Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang dimana terdiri atas objek atau subyek yang dimana mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dimana peneliti menetapkan sebuah karaktersitik agar dapat dipelajari dan penulis akan menarik kesimpulannya. Berdasarkan Pada tempat penelitiannya yang dimana telah di tetapkan maka populasi yang dimana dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Telkom University yakni 22.248.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari

semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut (Sugiyono, 2017) Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai macam teknik *sampling* yang digunakan. Secara skematis, teknik macam-macam *sampling* ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. 1 Teknik Sampling

Sumber: (Sugiyono, 2017:81)

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Sampling *Incidental*. Pengertian *nonprobability sampling* menurut (Sugiyono, 2017) *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.

Pengertian *incidental sampling* menurut (Sugiyono, 2017) yaitu *incidental sampling* dikatakan sampel berdasarkan kebetulan/*incidental* yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel dalam garis besar orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Kriteria yang penulis gunakan dalam teknik incidental sampling yaitu sebagai berikut:

- A. Sampel penelitian diwajibkan Mahasiswa dari Telkom University.
- B. Sampel penelitian wajib memiliki salah satu akun media sosial seperti instagram, facebook, dll.
- C. Sampel bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner yang diberikan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada metode pengumpulan data ini yaitu merupakan sebuah tahapan yang dimana harus benar dilakukan sehingga penulis mendapatkan sebuah informasi yang dimana dapat menjelaskan sebuah permasalahan dalam sebuah penelitian dan metode pengumpulan data ini yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2017), pada sebuah data primer yaitu adalah data yang dimana didapatkan langsung terhadap pengumpul data dan dalam penelitian ini metode yang dimana akan digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Kuesioner (Angket)

Menurut (Sugiyono, 2017), Kuesioner adalah teknik dari pengumpulan data yang dimana dapat dilakukan melalui penyebaran beberapa pertanyaan yang dimana akan diberikan kepada responden guna mendapatkan jawabannya. Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang dimana berkaitan dengan pengaruh banyak penggunaan media sosial terhadap self control pada remaja, Kuesioner yang dimana disebarakan sebanyak jumlah sampel yang dimana ditetapkan dan berisikan 18 pertanyaan.

b. Observasi

Oberservasi merupakan sebuah teknik dari pengumpulan data yang dimana penulis maupun peneliti melakukan pengamatan kepada objek yang dimana akan diteliti dengan seksama. Merupakan sebuah teknik dari pengumpulan data dengan sebuah observasi maupun sebuah proses bekerja dan dari gejala alam dan jika sebuah responden mengamati penelitian yang dimana tidak terlalu besar.

c. **Kepustakaan**

Pada tahapan ini penulis mencari dan mengumpulkan data baik dari buku, jurnal maupun sumber lainnya dan sumber-sumber ini sesuai dengan tema atau judul dari penelitian ini dan juga pada pengumpulan data ini diharuskan memilih sumber yang dimana resmi.

3.4.2 Data Sekunder

Merupakan sebuah data sekunder yang dimana sumbernya tidak langsung akan memberikan data kepada peneliti, dan hal ini dapat dilakukan lewat seseorang maupun lewat sebuah dokumen. Dan data ini akan dapat diperoleh dengan cara membaca maupun dipelajari dan akan dipahami melalui sebuah media yang dimana akan bersumber dari beberapa literatur, maupun buku-buku dan juga dokumen dari sebuah perusahaan. Pada data sekunder ini penelitian akan memperoleh studi pustaka maupun sebuah data dalam penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Pada sebuah analisis data akan ada beberapa pengelompokan data yang dimana akan didasarkan kepada sebuah variabel yang dan juga jenis sebuah responden dan juga akan melakukan tabulasi sebuah data yang dimana didasarkan pada sebuah variabel yang dari beberapa responden yang dimana data ini akan dilakukan analisis kuantitatif yang dimana dapat memiliki beberapa ciri dan data dinilai dengan mudah yaitu dengan menggunakan sebuah angka. Dalam teknik yang dimana akan digunakan ini yaitu adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen yang dimana dibuat merupakan instrumen untuk mengukur banyak penguasaan Media Sosial (X), Self Control (Y), maka uji instrumen yang dimana dilakukan pada penelitian ini berupa soal uraian maka jenis pengujian yang dimana dilakukan adalah uji tingkat kesukaran soal, validitas butir soal dan uji reabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian kuantitatif berguna untuk mencari validitas sebuah item dengan melihat derajat ketepatan data lalu dikatakan oleh Sugiyono (2016) peneliti selanjutnya akan melakukan korelasi skor tiap item dengan total item-item kuesioner tersebut. Instrumen kuesioner penelitian dapat dikatakan valid saat instrumen tersebut mampu mengukur tiap-tiap sebuah variabel yang penelitian secara akurat. Sehingga, kesimpulan penelitian yang dimana dihasilkan menjadi sesuai dengan kenyataan.

Untuk mempermudah dan mendapatkan data secara akurat dalam melakukan uji validitas, peneliti mengolah data dengan bantuan *software* pengolahan data instrumen yang dimana digunakan yaitu SPSS 25. Uji validitas pada penelitian ini akan dilakukan keseluruhan item pernyataan kuesioner yaitu sebanyak 12 pernyataan yang dimana mewakili sebuah variabel yang independen yakni banyak pgunan media sosial (X), lalu kemudian pada item pernyataan kuesioner sebanyak 12 pernyataan yang dimana mewakili sebuah variabel yang dependen yakni *self control* (Y).

Adapun dasar keputusan uji validitas menurut Sujarweni (2015) adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka pernyataan dianggap valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka pernyataan dianggap tidak valid

Nilai r tabel pada uji validitas ini ditentukan dari melihat r tabel dengan taraf sinifikan 5% dan untuk responden uji coba item penelitian sebanyak 30 orang, maka didapat pada nilai yaitu r tabel memiliki nilai sebanyak 0,361. Berikut tabel hasil uji validitas pre research:

Tabel 3. 3 Uji Validitas Pre-Research

Variabel	Indikator	Item	R-Tabel	R-Hitung	Ket
Penggunaan Media Sosial (X)	<i>Social Presence</i>	X.1	0,361	0,392	Valid
		X.2	0,361	0,659	Valid
		X.3	0,361	0,378	Valid
		X.4	0,361	0,679	Valid
	<i>Media Richness</i>	X.5	0,361	0,620	Valid
		X.6	0,361	0,671	Valid
		X.7	0,361	0,708	Valid
		X.8	0,361	0,775	Valid
	<i>Self Disclosure</i>	X.9	0,361	0,647	Valid

		X.10	0,361	0,740	Valid
		X.11	0,361	0,649	Valid
		X.12	0,361	0,556	Valid
Self Control Remaja (Y)	<i>Behavior Control</i>	Y.1	0,361	0,782	Valid
		Y.2	0,361	0,792	Valid
		Y.3	0,361	0,796	Valid
		Y.4	0,361	0,746	Valid
	<i>Cognitive Control</i>	Y.5	0,361	0,540	Valid
		Y.6	0,361	0,782	Valid
		Y.7	0,361	0,792	Valid
		Y.8	0,361	0,796	Valid
	<i>Decisional Control</i>	Y.9	0,361	0,746	Valid
		Y.10	0,361	0,690	Valid
		Y.11	0,361	0,792	Valid
		Y.12	0,361	0,796	Valid

Sumber : Data Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, diketahui bahwasannya yaitu keseluruhan pada nilai yaitu r hitung pada sebuah variabel yang independen dan dependen lebih besar dibandingkan dengan pada nilai yaitu r tabel 0,361, maka dapat disimpulkan bahwasannya yaitu seluruh item pernyataan penelitian dinyatakan valid dan keseluruhan pernyataan dalam sebuah variabel yang banyak penggunaan media sosial (X) dan sebuah variabel yang kontrol diri (Y) dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian dalam menghasilkan jawaban dimana menurut Ghazali (2006) suatu kuesioner penelitian yang dimana baik dikatakan reliabel adalah ketika responden menjawab pertanyaan secara konsisten dari satu pertanyaan ke pertanyaan lainnya. Pada penelitian ini uji reliabilitas sebuah variabel yang menggunakan bantuan *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 25*.

Berikut adalah dasar pengambilan keputusan menurut Sugiyono (2015):

- a. Apabila pada nilai yaitu cronbach alpha $> 0,70$ maka suatu konstruk dikatakan reliabel atau reliabilitasnya mencukupi.
- b. Apabila pada nilai yaitu cronbach alpha $< 0,70$ maka suatu konstruk dikatakan tidak reliabel atau reliabilitasnya tidak mencukupi.
- c. Nilai cronbach alpha berada di antara $0,70 - 0,90$ maka dapat dikatakan bahwasannya yaitu konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang dimana tinggi.

Berikut di bawah ini merupakan hasil uji reliabilitas terhadap sebuah variabel yang penelitian menggunakan bantuan SPSS 25:

Tabel 3. 4 Uji Reliabilitas Pre-Research

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Penggunaan Media Sosial	0,874	Reliabilitas Tinggi
<i>Self Control</i> Remaja	0,931	Reliabilitas Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas sebuah variabel yang banyak penggunaan media sosial (X) dan self control (Y) yang dimana diperlihatkan pada tabel di atas di atas, dapat diketahui bahwasannya yaitu pada nilai yaitu reliabilitas (*cronbach alpha*) kedua sebuah variabel yang di atas $0,70$. Maka dapat disimpulkan bahwasannya yaitu item pernyataan untuk sebuah variabel yang banyak pengunaan media sosial (X) dan *Self Control* (Y) secara keseluruhan dinyatakan reliabel dan memiliki reliabilitas yang dimana tinggi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang dimana digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1) Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas memiliki tujuan yaitu dimana penulis dapat mengetahui apakah sebuah variabel yang dimana diteliti normal atau tidak dan uji normalitas ini akan diperlukan dikarenakan untuk melakukan pengujian ini sebuah variabel yang dimana diasumsikan akan memiliki pada nilai yaitu distribusi yang dimana normal. Dan jika sebuah asumsi dilanggar maka dalam pengujian ini menjadi tidak valid dan tidak dapat dipergunakan. Dalam sebuah pengujian normalitas akan dilakukan syarat sebagai berikut:

- a. Dalam data yang dimana menyebar dalam garis diagonal akan mengikuti sebuah garis yang dimana diagonal maupun grafik histogramnya akan menunjukkan pada nilai yaitu yang dimana normal dan regresi akan memenuhi sebuah asumsi normalitas.
- b. Dalam data yang dimana akan menyebar sangat jauh pada diagonal maupun tidak mengikuti garis diagonal maka sebuah variabel yang tidak menunjukkan distribusi yang dimana normal. Dan model regresi tidak normal.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana merupakan suatu metode yang dimana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh banyak penguasaan media sosial (X) terhadap kontrol diri remaja (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara sebuah variabel yang bebas dengan sebuah variabel yang terikat apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi pada nilai yaitu dari sebuah variabel yang terikat apabila pada nilai yaitu sebuah variabel yang bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan :

Y = Kontrol diri

a = Konstanta (nilai Y apabila X=0)

b = Koefisien regresi

X = banyak pengan media sosial

3.5.4 Koefisien Korelasi

Menurut (Sugiyono, 2017) adalah angka yang dimana menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua sebuah variabel yang atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien product moment

n = Banyaknya responden

$\sum X$ = Jumlah total sebuah variabel yang X

$\sum Y$ = Jumlah total sebuah variabel yang Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali total sebuah variabel yang X dengan total sebuah variabel yang Y

Setelah didapat hasil dari perhitungan dengan rumus korelasi product moment pearson diatas kemudian menginterpretasikan arti dari pada nilai yaitu korelasi. Untuk menentukan tingkat korelasi hubungan X dan Y dapat ditentukan dengan tabel interval pada nilai yaitu koefisien dan kekuatan hubungan berikut ini

Tabel 3. 5 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

No	Interval pada nilai yaitu r	Kriteria kekuatan hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah

3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono, 2017)

3.5.5 Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh sebuah variabel yang independen (X) terhadap sebuah variabel yang dependen (Y) yang dimana merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Menurut(Sugiyono, 2017). Perhitungan dari koefisien determinasi simultan (R) kemudian dikali 100. Model matematisnya sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R² = Kuadrat dari koefisien ganda

3.5.6 Uji T

Uji T melakukan uji terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial sebuah variabel yang independen terhadap sebuah variabel yang dependen dengan mengasumsikan bahwasannya yaitu variabel independen lain di anggap konstan. Menurut (Sugiyono, 2017), menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t = distribusi t

r = koefisien korelasi parsial

r² = koefisien determinasi

n = jumlah data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang dimana digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H0 diterima dan H1 ditolak jika pada nilai yaitu $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau jika pada nilai yaitu $\text{sig} > \alpha$
- b. H0 ditolak dan H1 diterima jika pada nilai yaitu $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau jika pada nilai yaitu $\text{sig} < \alpha$

Bila terjadi penerimaan H0 maka dapat disimpulkan bahwasannya yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang dimana signifikan. Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara sebuah variabel yang independen (X) yaitu banyak pengunan Media Sosial (X) terhadap Self Control (Y), adapun yang dimana menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- $H_0 : \beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang dimana signifikan
- $H_0 : \beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang dimana signifikan

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji pertanyaan maupun pernyataan pada kuesioner yang disebar valid atau tidak. Perhitungan dengan cara mebandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dalam tingkat kesalahan 5%. Bila r_{hitung} dengan r_{tabel} hasilnya lebih besar, maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.

a. Validitas Variabel X (Penggunaan Media Sosial)

Tabel 4. 1
Data Penelitian Variabel Validitas Penggunaan Media Sosial (X)

		Correlations												
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	,459**	,126*	,380**	,313**	,285**	,300**	,424**	,128**	,174**	,143**	,309**	,480**
	Sig. (2-tailed)		,000	,011	,000	,000	,000	,000	,000	,009	,000	,004	,000	,000
	N	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413
X2	Pearson Correlation	,459**	1	,371**	,444**	,256**	,325**	,332**	,284**	,300**	,217**	,242**	,166**	,538**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000
	N	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413
X3	Pearson Correlation	,126*	,371**	1	,497**	,420**	,326**	,259**	,290**	,575**	,462**	,507**	,440**	,699**
	Sig. (2-tailed)	,011	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413
X4	Pearson Correlation	,380**	,444**	,497**	1	,426**	,349**	,382**	,456**	,435**	,282**	,322**	,379**	,683**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413
X5	Pearson Correlation	,313**	,256**	,420**	,426**	1	,656**	,440**	,559**	,395**	,349**	,439**	,373**	,692**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413
X6	Pearson Correlation	,285**	,325**	,326**	,349**	,656**	1	,609**	,556**	,326**	,337**	,426**	,171**	,645**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413
X7	Pearson Correlation	,300**	,332**	,259**	,382**	,440**	,609**	1	,582**	,347**	,364**	,434**	,092	,609**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,062	,000
	N	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413
X8	Pearson Correlation	,424**	,284**	,290**	,456**	,559**	,556**	,582**	1	,249**	,373**	,476**	,273**	,663**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413
X9	Pearson Correlation	,128**	,300**	,575**	,435**	,395**	,326**	,347**	,249**	1	,544**	,544**	,431**	,703**
	Sig. (2-tailed)	,009	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413
X10	Pearson Correlation	,174**	,217**	,462**	,282**	,349**	,337**	,364**	,373**	,544**	1	,730**	,545**	,714**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413
X11	Pearson Correlation	,143**	,242**	,507**	,322**	,439**	,426**	,434**	,476**	,544**	,730**	1	,524**	,759**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413
X12	Pearson Correlation	,309**	,166**	,440**	,379**	,373**	,171**	,092	,273**	,431**	,545**	,524**	1	,646**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,062	,000	,000	,000	,000		,000
	N	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413
TOTAL	Pearson Correlation	,480**	,538**	,699**	,683**	,692**	,645**	,609**	,663**	,703**	,714**	,759**	,646**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data yang diolah tahun 2022

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa untuk menguji validitas pertanyaan dalam kuesioner, penulis menggunakan *software* SPSS 25 sebagai pengolahan datanya sebagai yang terlampir di lampiran 1.

Berdasarkan perhitungan diatas akan dilihat, jika $r_{hitung} > r_{table}$ (0.196) dalam variabel Penggunaan Media Sosial (X) maka akan dinyatakan Valid. Berikut hasil perhitungan kuesioner pernyataan dari variabel Penggunaan Media Sosial (X):

Tabel 4. 2

Rangkuman Validitas Instrument Variabel Penggunaan Media Sosial (X)

Pernyataan	Penggunaan Media Sosial		
	r hitung	r table	Keterangan
1	0.480	0.196	Valid
2	0.538		Valid
3	0.699		Valid
4	0.683		Valid
5	0.692		Valid
6	0.645		Valid
7	0.609		Valid
8	0.663		Valid
9	0.703		Valid
10	0.714		Valid
11	0.759		Valid
12	0.646		Valid

Sumber : Data Olahan, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 12 pertanyaan koesioner korelasi (r_{hitung}) 12 kuesioner memiliki nilai yang lebih besar dari pada (r_{tabel}). Dapat disimpulkan bahwa ke-12 butir pernyataan tersebut valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk n=413 yaitu sebesar 0,196. Butir yang memiliki validitas tertinggi ialah 0,759 dan yang terendah adalah 0,538.

b. Validitas Variabel Y (Self Control)

Tabel 4. 3

Data Penelitian Variabel Validitas Self Control (Y)

		Correlations												
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	,296**	,341**	,278**	,305**	,364**	,185**	,252**	,355**	,237**	,273**	,059	,506**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,234	,000
	N	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413
X2	Pearson Correlation	,296**	1	,378**	,208**	,485**	,507**	,311**	,313**	,658**	,457**	,587**	,341**	,729**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413
X3	Pearson Correlation	,341**	,378**	1	,009	,215**	,265**	,319**	,181**	,243**	,300**	,207**	,209**	,489**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,862	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413
X4	Pearson Correlation	,278**	,208**	,009	1	,283**	,111*	,289**	,254**	,439**	,295**	,407**	,186**	,498**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,862		,000	,024	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413
X5	Pearson Correlation	,305**	,485**	,215**	,283**	1	,496**	,590**	,516**	,572**	,537**	,625**	,251**	,747**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413
X6	Pearson Correlation	,364**	,507**	,265**	,111*	,496**	1	,279**	,538**	,408**	,521**	,307**	,129**	,615**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,024	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,008	,000
	N	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413
X7	Pearson Correlation	,185**	,311**	,319**	,289**	,590**	,279**	1	,514**	,412**	,460**	,454**	,377**	,657**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413
X8	Pearson Correlation	,252**	,313**	,181**	,254**	,516**	,538**	,514**	1	,390**	,562**	,266**	,286**	,625**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413
X9	Pearson Correlation	,355**	,658**	,243**	,439**	,572**	,408**	,412**	,390**	1	,554**	,643**	,337**	,785**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413
X10	Pearson Correlation	,237**	,457**	,300**	,295**	,537**	,521**	,460**	,562**	,554**	1	,540**	,415**	,757**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413
X11	Pearson Correlation	,273**	,587**	,207**	,407**	,625**	,307**	,454**	,266**	,643**	,540**	1	,329**	,750**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413
X12	Pearson Correlation	,059	,341**	,209**	,186**	,251**	,129**	,377**	,286**	,337**	,415**	,329**	1	,536**
	Sig. (2-tailed)	,234	,000	,000	,000	,000	,008	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413
TOTAL	Pearson Correlation	,506**	,729**	,489**	,498**	,747**	,615**	,657**	,625**	,785**	,757**	,750**	,536**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413	413

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data yang diolah tahun 2022

Berdasarkan perhitungan diatas akan dilihat, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,196) dalam variabel Self Control (Y) maka akan dinyatakan Valid. Berikut hasil perhitungan kuesioner pernyataan dari variabel Self Control (Y) :

Tabel 4. 4
Rangkuman Validitas Instrument Variabel Self Control (Y)

Pernyataan	Self Control		
	r hitung	r table	Keterangan
1	0.506	0,196	Valid
2	0.729		Valid
3	0.489		Valid
4	0.498		Valid
5	0.747		Valid
6	0.615		Valid
7	0.657		Valid
8	0.625		Valid
9	0.785		Valid
10	0.757		Valid
11	0.750		Valid
12	0.536		Valid

Sumber : Data Olahan, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari nilai keseluruhan koefisien korelasi (r_{hitung}) terdapat lima kuesioner memiliki nilai yang lebih besar dari pada (r_{tabel}). Dapat disimpulkan bahwa ke-12 butir pernyataan tersebut valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $n=413$ yaitu sebesar 0,196. Butir yang memiliki validitas tertinggi ialah 0,785 dan yang terendah adalah 0.489.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrument dikatakan reliabel bila instrument tersebut digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau berlainan. Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan terhadap pernyataan yang merupakan indikator dari kedua variabel. Setiap variabel diterjemahkan kedalam pernyataan. Perhitungan reliabilitas instrument dilakukan terhadap butir pernyataan yang sudah valid. Reliabilitas suatu penelitian ini akan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yaitu dilakukan untuk jenis data interval.

a. Uji Reabilitas Penggunaan Media Sosial (X)

Tabel 4. 5

Hasil Uji Reabilitas Penggunaan Media Sosial (X) Dengan SPSS.25

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,875	12

Sumber : Pengolahan Data Dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai standar minimal koefisien reliabilitas yaitu 0,196 ($0,875 > 0,196$), maka instrument penelitian dapat dinyatakan Reliabel.

b. Uji Reabilitas Self Control (Y)

Tabel 4. 6

Hasil Uji Reabilitas Self Control (Y) Dengan SPSS.25

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,862	12

Sumber : Pengolahan Data Dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai standar minimal koefisien reliabilitas yaitu 0,196 ($0,862 > 0,196$), maka instrument penelitian dapat dinyatakan Reliabel.

Tabel 4. 7
Uji Reabilitas

Variabel	Nilai Reliabilitas	r_{tabel}	Status
Penggunaan Media Sosial	0,875	0,196	Reliabel
Self Control	0,862	0,196	Reliabel

Sumber : Data yang diolah tahun 2022

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis statistic untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya.

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas yaitu:

- a. Jika nilai signifikasi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Sebaliknya, jika nilai signifikasi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		413
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,51890091
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,040
	Negative	-,087
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,150 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.150 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi

4. Regresi Linier Sederhana

Metode regresi linier dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (independen) dengan variable terikat (dependen). Metode ini juga bias digunakan sebagai ramalan, sehingga dapat diperkirakan antara baik atau buruknya suatu variable X terhadap naik turunnya suatu tingkat variable Y, begitu sebaliknya.

Tabel 4. 9
Variable Yang Di Masukkan

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Media Sosial ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Self Control

b. All requested variables entered.

Sumber : Pengolahan Data Dengan SPSS 25, 2022

Pada Tabel 4.16 Menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan dalam analisis regresi linier.

Secara umum persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien tersebut kita dapat berpedoman pada output yang berada pada table coefficients sebagai berikut.

Tabel 4. 10
Perhitungan Regresi Linier SPSS 25

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,312	1,571		18,663	,000
	Media Sosial	,415	,036	,496	11,572	,000

a. Dependent Variable: Self Control

Sumber : Pengolahan Data Dengan SPSS 25, 2022

a = Angka Konstan dari unstandardized coefficients. Dalam penelitian ini nilainya sebesar 29.312. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Penggunaan Media Sosial (X) maka nilai Self Control (Y) adalah sebesar 29.312

b = Angka koefisien regresi, Nilainya sebesar 0.415. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Penggunaan Media Sosial (X), maka Self Control (Y) akan meningkat sebesar 0.415.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Penggunaan Media Sosial (X) berpengaruh Positif terhadap Self Control (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 29.312 + 0.415 X$

5. Koefisien Korelasi

Dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Self Control dapat menggunakan analisis koefisien korelasi. Fungsi utama analisis korelasi adalah untuk menentukan seberapa erat hubungan antara variabel dengan yang lainnya.

Dari hasil pengumpulan kuesioner sebanyak 413 responden dengan kuesioner Penggunaan Media Sosial (X) sebanyak 12 pernyataan dan Self Control (Y) 12 pernyataan dan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. 11
Perhitungan Koefisien Korelasi SPSS 25

		Media Sosial	Self Control
Media Sosial	Pearson Correlation	1	,496**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	413	413
Self Control	Pearson Correlation	,496**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	413	413

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan Data Dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan perhitungan diatas maka diketahui r Hitung untuk hubungan Penggunaan Media Sosial (X) dengan Self Control (Y) adalah sebesar 0.496 > r tabel 0,196, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara variabel Penggunaan Media Sosial (X) dengan Self Control (Y).

Karena r hitung atau Pearson Correlations dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain ada hubungan antara Penggunaan Media Sosial dengan Self Control.

Tabel 4. 12

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,00	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Berdasarkan hasil analisis diatas dengan menggunakan pengolahan data SPSS 25 maka nilai korelasi sebesar **0.496** yang artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara Penggunaan Media Sosial (X) terhadap Self Control (Y).

6. Koefisien Determinasi

Sedangkan untuk mengetahui besar presentase kontribusi antara Penggunaan Media Sosial (X) terhadap Self Control (Y), diukur dengan koefisien determinasi atau koefisien penentu dengan pengolahan data menggunakan SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 4. 13

Perhitungan Koefisien Determinasi SPSS 25

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,496 ^a	,246	,244	5,526

a. Predictors: (Constant), Media Sosial

Sumber : Pengolahan Data Dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan table output SPSS “Model Summary” diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,246. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,246 atau sama dengan 24.6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Penggunaan Media Sosial (X) berpengaruh terhadap variabel Self Control (Y) sebesar 24.6% sedangkan sisanya (100% - 24.6% = 95.4%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

7. Uji Signifikan

a. Merumuskan Hipotesis

H1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Media Sosial (X) terhadap Self Control (Y) .

H2 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Media Sosial (X) terhadap Self Control (Y)

b. Perhitungan Statistik Sampel Dengan SPSS 25

Tabel 4. 14
Table Output Coefficients SPSS 25

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	29,312	1,571		18,663	,000
	Media Sosial	,415	,036	,496	11,572	,000

a. Dependent Variable: Self Control

Sumber : Pengolahan Data Dengan SPSS 25, 2022

Dari tabel output SPSS “Coefficients” diatas, kita akan melakukan uji untuk mengetahui apakah variabel Penggunaan Media Sosial (X) berpengaruh terhadap variabel Self Control (Y).

Untuk melakukan uji hipotesis penelitian diatas, maka lebih dahulu kita harus mengetahui dasar pengambilan keputusan dalam uji t parsial. Dalam hal ini ada dua acuan yang dapat kita pakai sebagai dasar pengambilan keputusan, pertama dengan melihat nilai signifikansi (Sig), dan kedua membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel.

1. Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.)

a. Jika nilai Signifikansi (Sig). <probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel Penggunaan Media Sosial (X) terhadap variabel Self Control (Y) atau hipotesis diterima.

- b. Jika nilai Signifikansi (Sig). $>$ probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel Penggunaan Media Sosial (X) terhadap variabel Self Control (Y) atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) Variabel Penggunaan Media Sosial (X) adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 <$ probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama diterima, artinya Terdapat pengaruh Penggunaan Media Sosial (X) terhadap Self Control (Y).

2. Berdasarkan Perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka ada pengaruh variabel Penggunaan Media Sosial (X) terhadap variabel Self Control (Y) atau hipotesis diterima.
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka tidak ada pengaruh variabel Penggunaan Media Sosial (X) terhadap variabel Self Control (Y) atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan output SPSS di atas nilai t hitung variabel Penggunaan Media Sosial (X) adalah sebesar $11.572 >$ t tabel 2.249. maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima dan Hipotesis kedua ditolak. Artinya terdapat pengaruh Penggunaan Media Sosial (X) terhadap Self Control (Y).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dimana telah dilakukan mengenai pengaruh banyak penguasaan media sosial terhadap self control maka dapat ditarik kesimpulan yaitu hipotesis pertama diterima dan Hipotesis kedua ditolak. Artinya terdapat pengaruh banyak penguasaan media sosial (X) terhadap self control (Y).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian yang dimana penulis lakukan, maka penulis memberikan saran yang dimana diharapkan bermanfaat antara lain sebagai berikut :Dari hasil koefisien determinasi dapat diketahui pada nilai yaitu koefisien determinasi sebuah variabel yang banyak penguasaan media sosial (X) berpengaruh terhadap sebuah variabel yang self control (Y) memiliki nilai sebanyak 24.6% sedangkan sisanya ($100\% - 24.6\% = 95.4\%$) dipengaruhi oleh sebuah variabel yang lain diluar persamaan regresi ini atau sebuah variabel yang yang dimana tidak diteliti maka perlu adanya penilaian dengan kriteria berbeda seperti pengaruh lingkungan, teman sebaya dan lainnya untuk melihat factor mana yang dimana paling besar untuk dijadikan sebagai acuan dalam pengaruh self control.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. R. (2013). Social anxiety in adolescent: does Self-esteem matter. *Asian journal of social sciences & humanities*, 1-12. (Selasa 06 April 2021)
- Ali, M. (2011). *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara. (Kamis 8 April 2021)
- Amalia, L., & Setiaji, K. (2017). Pengaruh penggunaan media sosial instagram, teman sebaya dan status sosial ekonomi orangtua terhadap perilaku konsumtif siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang). *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 835-842.
- Andreassen, C. S., Pallesen, S., & Griffiths, M. D. (2017). The relationship between addictive use of social media, narcissism, and self-esteem: Findings from a large national survey. *Addictive behaviors*, 64, 287-293.
- Anggun, P. A. (Yogyakarta). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Bebas Dengan Perilaku Seksual Remaja di Desa Kweni. *Jurnal Karya Tulis Ilmiah*, 124-139. (Senin 12 April 2021)
- Atmoko, T. (2016). *Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah*. Jakarta: Unpad. (Rabu 14 April 2021)
- Azka, F., Firdaus, D. F., & Kurniadewi, E. (2018). Kecemasan sosial dan ketergantungan media sosial pada mahasiswa. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 201-210.
- Baltaci, O., & Hamarta, E. (2013). Analyzing The Relationships Between Social Anxiety, Social Support And Problem Solving. *Education and Science*, 226-240. (Jumat 16 April 2021)
- Bheo, D. L., Lelik, M. D. C., & Wijaya, R. P. C. (2020). Self-Control with Social Media Addiction in Students of SMA Negeri 3 Kota Kupang. *Journal of Health and Behavioral Science*, 2(4), 290-304.
- Chaplin, J. P. (2015). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Grafindo. (Selasa 20 April 2021)

- Dariyo, A. (2017). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia. (Kamis 22 April 2021)
- Durand, M. V. (2010). *Psikologi abnormal*. Jakarta: Pustaka Belajar. (Senin 26 April 2021)
- Fitria, N. (2013). *Laporan Pendahuluan Tentang Masalah Psikososial*. Jakarta: Salemba Medika.(Rabu 28 April 2021)
- Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2).
- Ghozali, I. (2006). Analisis multivariate lanjutan dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. (Jumat 30 April 2021)
- Goleman, D. (2017). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. (Senin 3 Mei 2021)
- Gunarsa, S. D. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia. (Rabu 5 Mei 2021)
- Helisastri, R., Wardani, D. K., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 6(2), 1-12.
- Hurlock, E. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.(Jumat 7 Mei 2021)
- Istri, D., & Asyanti, S. (2017). Hubungan antara kontrol diri dan keterampilan sosial dengan kecanduan internet pada siswa smk.
- Khairani, H. A. (2022). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecanduan Media Sosial (Instagram) Pada Remaja (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).

- La, G. A., & Lopez, A. M. (2010). Social anxiety among adolescents: Linkages with peer relations and friendships. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 83-94. (Senin 10 Mei 2021)
- Marlina. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kemampuan Kontrol Diri Remaja Muslim di SMK Negeri 1 Pengasih (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Mayestika, T. A. (2010). Kecemasan Sosial Facebooker ditinjau dari Harga Diri. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata*, 121-132. (Kamis 20 Mei 2021)
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. (Senin 24 Mei 2021)
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (Kamis 27 Mei 2021)
- Nurhanifa, A., Widiyanti, E., & Yamin, A. (2020). Kontrol diri dalam penggunaan media sosial pada remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(4), 527-540.
- Prawoto, Y. B. (2010). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja Kelas XI SMA Kristen 2 Surakarta. *Jurnal Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas SebelasMaret*, 84-92. (Senin 31 Mei 2021)
- Putri, A. E. (2013). Aplikasi Instagram sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Shop. *Jurnal UPN*, 214-221. (Rabu 2 Juni 2021)
- Risnawita, R., & Ghufro, M. N. (2010). Teori-teori psikologi. Yogyakarta: ArRuzz.
- Riva, G., Wiederhold, B. K., & Cipresso, P. (2016). 1. Psychology of social media: From technology to identity. In *The Psychology of Social Networking Vol. 1* (pp. 4-14). De Gruyter Open Poland.
- Sarwono, S. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. (Jumat 4 Juni 2021)
- Sarwono SW (2014). *Psikologi Remaja*. Bandung: PT Bumi Siliwangi.

- Schemer, C., Masur, P. K., Geiß, S., Müller, P., & Schäfer, S. (2021). The impact of internet and social media use on well-being: A longitudinal analysis of adolescents across nine years. *Journal of Computer Mediated Communication*, 26(1), 1-21.
- Septiana, N. Z. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Dan Kesejahteraan Sosial Remaja Dimasa Pandemi Covid-19. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 8(1), 1-13.
- Setiawati, D. R. (2020). *Kontrol Diri Dan Kecanduan Instagram Pada Mahasiswa*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia)
- Setyawan, J., Marita, R. H., Kharin, I., & Jannah, M. (2016). Dampak psikologis pada perkawinan remaja di Jawa Timur. *Jurnal penelitian psikologi*, 7(2), 15-39.
- Staniewski, M., & Awruk, K. (2022). The influence of Instagram on mental well-being and purchasing decisions in a pandemic. *Technological Forecasting and Social Change*, 174, 121287.
- Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2022). Hubungan antara Self Control dengan Kecanduan Media Sosial pada Siswa SMPN 1 Pringgarata. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1).
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)*. Metode Penelitian Pendidikan
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi*
- Teo, W. J. S., & Lee, C. S. (2016, December). Sharing brings happiness?: Effects of sharing in social media among adult users. In *International Conference on Asian Digital Libraries* (pp. 351-365). Springer, Cham.
- Widjajanta, B., Senen, S. H., Masharyono, M., Lisnawati, L., & Anggraeni, C. P. (2018). The impact of social media usage and self-esteem on conspicuous consumption: Instagram user of Hijabers Community Bandung member. *International Journal of eBusiness and eGovernment Studies*, 10(2), 1-13.

Yesy, E. W. (2017). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kontrol Diri Pada Remaja Di Smp Negeri 1 Pedan (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma).

Zahrai, K., Veer, E., Ballantine, P. W., de Vries, H. P., & Prayag, G. (2022). Either you control social media or social media controls you: Understanding the impact of self-control on excessive social media use from the dual-system perspective. *Journal of Consumer Affairs*, 56, 806-848

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian



KUISIONER PROPOSAL PENELITIAN
PROGRAM PENDIDIKAN S1 ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TELKOM - BANDUNG

I. PENGANTAR

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom, Bandung yang sedang melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Self Control Mahasiswa Telkom University*. Penelitian tersebut dilaksanakan guna menyelesaikan proposal penelitian akhir yang sedang saya buat. Oleh karena itu, saya mohon bantuan kesediaan dari Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini. ***Peneliti sangat mengharapkan jawaban yang tepat dan memeriksa kembali agar jangan sampai ada yang terlewat.*** Atas kesediaan, bantuan dan partisipasi Saudara/i, Saya sebagai peneliti mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Peneliti

II. PETUNJUK PENGISIAN

Pada kuesioner ini akan menilai setiap pernyataan pada butir kuesioner dengan memilih salah satu dari pilihan di bawah ini :

1 = Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

2 = Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

3 = Cukup Setuju dengan pernyataan tersebut

4 = Setuju dengan pernyataan tersebut

5 = Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut

III. PROFIL RESPONDEN

Petunjuk : Isilah sesuai identitas diri anda

Nama/Inisial		Jenis Kelamin	<input type="radio"/> Pria <input type="radio"/> Wanita
Usia		Jurusan	

IV. KUISIONER (PERNYATAAN PENDAPAT)

Petunjuk : Isilah sesuai dengan pilihan jawaban yang telah diinformasikan pada bagian II (Sangat tidak setuju-sangat setuju) yang tepat menurut anda

A. Penggunaan Media Sosial

No	Pernyataan	SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)
<i>Social Presence</i>						
1	Media sosial Instagram dapat mewakili saya berinteraksi dengan orang lain secara langsung					
2	Dengan menggunakan media sosial Instagram menjadikan saya lebih dekat dengan teman atau relasi dibandingkan cara lainnya					
3	Dengan menggunakan media sosial Intagram saya dapat menyampaikan perasaan dan isi hati saya kepada khalayak					
4	Media sosial Instagram merupakan perantara yang sering saya gunakan untuk berinteraksi					
<i>Media Richness</i>						
5	Dengan menggunakan media sosial Instagram dapat mengurangi ketidakjelasan saya mengenai sebuah informasi					
6	Dengan menggunakan media sosial Instagram dapat mengurangi ketidakyakinan saya mengenai sebuah informasi					
7	Dengan menggunakan media sosial					

	Instagram dapat mengurangi ketidaktahuan saya mengenai sebuah informasi					
8	Dengan menggunakan Instagram untuk berinteraksi, membantu saya dalam mendapatkan informasi yang saya butuhkan					
<i>Self Disclosure</i>						
9	Saya mengungkapkan hal-hal yang saya tidak sukai dan sukai di media sosial Instagram					
10	Saya berbagi pengalaman yang saya rasakan di media sosial					
11	Saya berbagi pandangan di media sosial Instagram					
12	Saya suka berbagi pada orang yang baru saya kenal di media sosial Instagram					

B. Self Control

No.	Pernyataan	SS (5)	S (4)	CS (3)	TS (2)	STS (1)
<i>Behavior Control</i>						
13	Saya tetap mengerjakan tugas kuliah saya meskipun banyak hal yang mengganggu saya					
14	Saya mengatur keuangan saya dengan baik					

15	Saya tidak menunjukkan emosi saya di depan umum					
16	Saya selalu datang ke kampus (kelas) baik <i>online</i> maupun <i>offline</i> secara tepat waktu					
<i>Cognitive Control</i>						
17	Saya selalu mempersiapkan diri untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan					
18	Saya berpikir terlebih dahulu ketika hendak menentukan sebuah pilihan					
19	Saya dapat menerima kritik dari orang lain dan digunakan untuk membangun diri saya untuk menjadi lebih baik					
20	Saya selalu belajar dari kesalahan yang sudah terjadi agar tidak mengulang kegagalan di masa lalu					
<i>Decisional Control</i>						
21	Saya bisa mengatur waktu belajar saya dengan kegiatan-kegiatan lainnya (organisasi, komunitas, olahraga)					
22	Saya memilih untuk mengembangkan bakat saya dibandingkan menghabiskan waktu untuk bermain					
23	Saya selalu mengatur jadwal saya setiap hari					
24	Saya tidak menemukan kesulitan dalam memilih makanan saya sehari-hari					

Lampiran 2 Uji Validitas dan Reliabilitas SPSS

		Correlations												Penggunaan Media Sosial
		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	
X.1	Pearson Correlation	1	.230	.379*	.232	.019	-.029	.000	.103	.214	.147	.128	.056	.392*
	Sig. (2-tailed)		.221	.039	.217	.923	.880	1.000	.587	.256	.437	.501	.767	.032
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.2	Pearson Correlation	.230	1	.356	.597**	.492**	.365**	.664**	.378*	.437*	.398*	.559**	.201	.659**
	Sig. (2-tailed)	.221		.053	.001	.006	.048	.000	.039	.016	.029	.001	.286	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.3	Pearson Correlation	.379*	.356	1	.500**	-.050	-.015	.437*	.117	-.068	.326	-.049	-.038	.378*
	Sig. (2-tailed)	.039	.053		.005	.793	.935	.016	.538	.722	.079	.797	.842	.039
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.4	Pearson Correlation	.232	.597**	.500**	1	.437*	.353	.459*	.410*	.385*	.471**	.430*	.464**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.217	.001	.005		.016	.056	.011	.024	.036	.009	.018	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.5	Pearson Correlation	.019	.492**	-.050	.437*	1	.566**	.499**	.458*	.447*	.367*	.488**	.537**	.620**
	Sig. (2-tailed)	.923	.006	.793	.016		.001	.005	.011	.013	.046	.006	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.6	Pearson Correlation	-.029	.365**	-.015	.353	.566**	1	.531**	.645**	.437*	.527**	.410*	.374*	.671**
	Sig. (2-tailed)	.880	.048	.935	.056	.001		.003	.000	.016	.003	.024	.042	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.7	Pearson Correlation	.000	.664**	.437*	.459*	.499**	.531**	1	.502**	.218	.546**	.491**	.325	.708**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.000	.016	.011	.005	.003		.005	.248	.002	.006	.080	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.8	Pearson Correlation	-.103	.378*	.117	.410*	.458*	.645**	.502**	1	.645**	.735**	.409*	.468**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.587	.039	.538	.024	.011	.000	.005		.000	.000	.025	.009	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.9	Pearson Correlation	.214	.437*	-.068	.385*	.447*	.437*	.218	.646**	1	.357	.635**	.258	.647**
	Sig. (2-tailed)	.256	.016	.722	.036	.013	.016	.248	.000		.053	.000	.169	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.10	Pearson Correlation	.147	.398*	.326	.471**	.367*	.527**	.546**	.735**	.357	1	.211	.405*	.740**
	Sig. (2-tailed)	.437	.029	.079	.009	.046	.003	.002	.000	.053		.263	.025	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.11	Pearson Correlation	.128	.559**	-.049	.430*	.488**	.410*	.491**	.409*	.635**	.211	1	.328	.649**
	Sig. (2-tailed)	.501	.001	.797	.018	.006	.024	.006	.025	.000	.263		.076	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.12	Pearson Correlation	.056	.201	-.038	.464**	.537**	.374*	.325	.468**	.258	.405*	.328	1	.556**
	Sig. (2-tailed)	.767	.286	.842	.010	.002	.042	.080	.009	.169	.026	.076		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Penggunaan Media Sosial	Pearson Correlation	.392*	.659**	.378*	.679**	.620**	.671**	.708**	.775**	.647**	.740**	.649**	.556**	1
	Sig. (2-tailed)	.032	.000	.039	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		Correlations												Self Control
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	
Y.1	Pearson Correlation	1	.597**	.598**	.363*	.464**	1.000**	.597**	.598**	.363*	.437*	.597**	.598**	.782**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.048	.010	.000	.001	.000	.048	.016	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.2	Pearson Correlation	.597**	1	.389*	.563**	.201	.597**	1.000**	.389*	.563**	.492**	1.000**	.389*	.792**
	Sig. (2-tailed)	.001		.034	.001	.286	.001	.000	.034	.001	.006	.000	.034	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.3	Pearson Correlation	.598**	.389*	1	.447*	.412*	.598**	.389*	1.000**	.447*	.431*	.389*	1.000**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000	.034		.013	.024	.000	.034	.000	.013	.017	.034	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.4	Pearson Correlation	.363*	.563**	.447*	1	.369*	.363*	.563**	.447*	1.000**	.566**	.563**	.447*	.746**
	Sig. (2-tailed)	.048	.001	.013		.045	.048	.001	.013	.000	.001	.001	.013	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.5	Pearson Correlation	.464**	.201	.412*	.369*	1	.464**	.201	.412*	.369*	.537**	.201	.412*	.540**
	Sig. (2-tailed)	.010	.286	.024	.045		.010	.286	.024	.045	.002	.286	.024	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.6	Pearson Correlation	1.000**	.597**	.598**	.363*	.464**	1	.597**	.598**	.363*	.437*	.597**	.598**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.048	.010		.001	.000	.048	.016	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.7	Pearson Correlation	.597**	1.000**	.389*	.563**	.201	.597**	1	.389*	.563**	.492**	1.000**	.389*	.792**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.034	.001	.286	.001		.034	.001	.006	.000	.034	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.8	Pearson Correlation	.598**	.389*	1.000**	.447*	.412*	.598**	.389*	1	.447*	.431*	.389*	1.000**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000	.034	.000	.013	.024	.000	.034		.013	.017	.034	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.9	Pearson Correlation	.363*	.563**	.447*	1.000**	.369*	.363*	.563**	.447*	1	.566**	.563**	.447*	.746**
	Sig. (2-tailed)	.048	.001	.013	.000	.045	.048	.001	.013		.001	.001	.013	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.10	Pearson Correlation	.437*	.492**	.431*	.566**	.537**	.437*	.492**	.431*	.566**	1	.492**	.431*	.690**
	Sig. (2-tailed)	.016	.006	.017	.001	.002	.016	.006	.017	.001		.006	.017	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.11	Pearson Correlation	.597**	1.000**	.389*	.563**	.201	.597**	1.000**	.389*	.563**	.492**	1	.389*	.792**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.034	.001	.286	.001	.000	.034	.001	.006		.034	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.12	Pearson Correlation	.598**	.389*	1.000**	.447*	.412*	.598**	.389*	1.000**	.447*	.431*	.389*	1	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000	.034	.000	.013	.024	.000	.034	.000	.013	.017	.034		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Self Control	Pearson Correlation	.782**	.792**	.796**	.746**	.540**	.782**	.792**	.796**	.746**	.690**	.792**	.796**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITY
/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

RELIABILITY
/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

➔ Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	12

➔ Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	12

Lampiran 3 Data Kuesioner Uji Coba

Penggunaan Media Sosial (X)													Self Control Remaja (Y)												
Social Presence				Media Richness				Self Disclosure				X	Behavior Control				Cognitive Control				Decisional Control				Y
3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	51	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	50
3	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	52	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	58
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	54	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	57
3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	50	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	51
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	51
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	55	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	58
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	43	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	46
5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	51	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	53
4	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4	4	48	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	52
4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	53	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	56
4	3	3	4	5	4	3	5	5	4	4	4	48	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	46
4	5	3	4	5	4	4	4	5	4	5	5	55	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	55

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	text-id.123dok.com Internet Source	1%
2	laakfkb.telkomuniversity.ac.id Internet Source	1%
3	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
4	www.kompasiana.com Internet Source	1%
5	repository.uma.ac.id Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
9	adoc.pub Internet Source	1%